

**GAMBARAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR MENGAJI
PADA ANAK DI DESA DUSUN ANYAR
KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN
BENGKULU TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

OLEH:

HIJRAH TOMI
NIM 1711320035

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021M/1442H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: HIJRAH TOMI NIM: 1711320035 yang berjudul
**“Gambaran Tentang Motivasi Belajar Mengaji Pada Anak Di Desa Dusun
 Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.”** Program
 Studi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas
 Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN)
 Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran
 pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diajukan
 dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN
 Bengkulu.

Pembimbing I



Drs. H. M. Nur Ibrahim, M. Pd
NIP: 195708101991031003

Bengkulu, 11 Juli 2021
 Pembimbing II



Lailatul Badriyah, MA
NIP: 199109042019032008

Mengetahui
 Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitriani, S. Ag M.Si
NIP: 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

iii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama HIJRAH TOMI, NIM 1711320035 yang berjudul
“Gambaran Tentang Motivasi Belajar Mengaji Pada Anak di Desa Dusun
Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Telah
diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juli 2021

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam.

Bengkulu, 27 Juli 2021

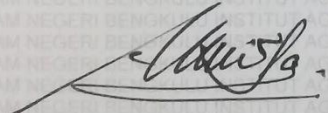
Dekan

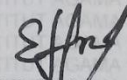
Dr. Subirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

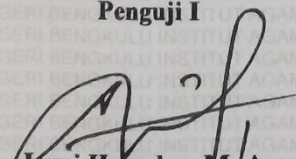
Sekretaris

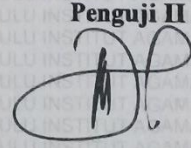

Drs. H. M. Nur Ibrahim, M. Pd
NIP: 195708101991031003


Lailatul Badriyah, MA
NIP. 199109042019032008

Penguji I

Penguji II


Jonsi Hunadar, M. Ag
NIP: 197204091998031001


Dilla Astarini, M. Pd
NIP: 199001212019032008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Gambaran Motivasi Belajar Mengaji Pada Anak Di Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana akademik, baik di iain Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar fustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 02 Agustus 2021

Mahasiswa yang menyatakan



Hijrah Tomi

NIM: 1711320035

Motto

"Sesulit apapun hal yang kita hadapi, usahakan dan hilangkan rasa malas dari dalam diri".

(Hijrah Tomi)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"

Q.S Al-Insyrah (94) ayat 6

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sarkani Bin Sabnu (alm) dan ibu Taina Binti Madia (alm) yang telah membesarkanku dan telah nmengajarkanku serta selalu mendukung dan mendo'akanku.
2. Adik Jeri Hajizan, Egi Satria, Dang Warsani, ayuk Yarmawati, do Epi Rintahan, wo Weni Narti, dan wo Mira Wati tersayang serta kakak dan ayuk Ipar yang selalu mendukungku untuk semangat dalam melakukan pendidikan ini.
3. Bapak Drs. H. Nur Ibrahim, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Lailatul Badriyah, MA selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan dorongan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak sepupuku, Uda Agusti Randa, S.Sos yang selalu memberikan inspirasi dan mengajarkanku agar tidak menyerah.
5. Sahabatku Rozi Afrizal, Darmidi yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
6. Teman-teman BKI.B angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, semoga kita sukses selalu.
7. Almamater yang telah menempahku hingga aku menyelesaikan pendidikan.

ABSTRAK

Hijrah Tomi. Nim: 1711320035 Gambaran Tentang Motivasi Belajar Mengaji Pada Anak Di Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Mempelajari Al-Quran merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi anak-anak. Oleh karena itu, adanya motivasi belajar mengaji bagi anak-anak akan lebih baik dalam pengembangan belajar Membaca Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui Gambaran Tentang Motivasi Belajar Mengaji Pada Anak di Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil studi penelitian di Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini melibatkan 7 orang anak sebagai informan dalam penelitian yang dipilih secara *purposif* yang mewakili dari beberapa anak-anak yang mengaji di desa dusun anyar. Data dikumpulkan melalui observasi, Wawancara secara langsung dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi belajar mengaji pada anak terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal diantaranya sebagai faktor internal: 1) anak-anak kurang lancar dalam membaca Al-Quran di sekolah maupun di rumah, 2) anak-anak Senang dalam mengikuti pengajian, 3) anak-anak mengaji dengan keinginan sendiri, dan Faktor eksternal :1) pengaruh teman sepermainan, 2) pengaruh orang tua terutama ibu dan nenek, 3) Terdapat *reward* dan *punishment*, berupa uang jajan dan *punishment* dimarah kalau tidak mengaji, 4) Jarak lokasi rumah dekat dengan masjid, 5) Guru yang menyenangkan. Anak-anak hendaknya selalu bersemangat untuk belajar membaca Al-Quran baik di rumah maupun di tempat mengaji. Motivasi orang tua dan lingkungan di desa lebih ditingkatkan agar anak-anak dapat aktif belajar mengaji.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar Mengaji, Anak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil a'lamini puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan curahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **Gambaran Tentang Motivasi Belajar Mengaji Pada Anak Di Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah**. Solawat beriringkan salam selalu tercurah kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW. Berkat perjuangan beliau yang telah memimbing umat dari zaman yang penuh kedzoliman hingga zaman yang penuh ketentraman seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam proses penulisan Skripsi ini penulis mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Asniti Karni, M.Pd., Kons selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus Pembimbing Akademik.

5. M. Nur Ibrahim, M.Pd. selaku Pembimbing I Skripsi yang memberi arahan, kritik dan saran yang baik.
6. Lailatul Badriyah, MA. selaku pembimbing II Skripsi yang selalu memberi arahan, kritik, dan saran yang baik.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendukung materi, arahan, dan mendo'akan dalam penulisan.
8. Bapak Ibu Dosen Jurusan Dakwah yang telah mengajar dan memberikan ilmunya dengan ikhlas.
9. Staf karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang memberi pelayanan pada bidang Administrasi.
10. Seluruh teman yang berperan membantu dan merangkul selama kuliah.

Demikianlah penyusunan Skripsi ini, harapan besar penulis agar skripsi ini dapat berguna dan menjadi bahan pembelajaran pada setiap pihak manapun.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Motivasi	9
1. Pengertian Motivasi	9
2. Pengertian Belajar	11
3. Motivasi Belajar	14
4. Fungsi Motivasi Belajar	14
5. Aspek-Aspek Motivasi Belajar	15
6. Jenis-jenis Motivasi	16
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	18
B. Keutamaan Membaca Al-Quran	19
1. Pengertian Al-Quran	19

2. Keutamaan Membaca Al-Quran	20
3. Fungsi-Fungsi Al-Quran	22
4. Keistimewaan Al-Quran	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Penjelasan Judul Penelitian.....	26
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
D. Informan Penelitian.....	27
E. Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Keabsahan Data	30
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	32
1. Sejarah terbentuknya Desa Dusun Anyar	32
2. Visi dan Misi Desa Dsun Anyar	34
3. Letak Desa Dusun Anyar	35
4. Tofografi	35
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	35
6. Sumber Daya Manusia.....	36
7. Penduduk	36
8. Pengurus Masjid Al- Muhlisin.....	37
B. Hasil Wawancara Penelitian	38
C. Pembahasan	72
1. Gambaran Tentang Motivasi Belajar Mengaji Anak di Desa Dusun Anyar.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR FUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah anak-anak mengaji	38
Tabel 2. Mengaji di rumah guru A.kadim.....	39
Tabel.3 mengaji di masjid bersama agusti randa.....	39
Tabel 4. Koding wawancara informan 1	42
Tabel 5. Koding wawancara informan 2	47
Tabel 6. Koding wawancara informan 3	52
Tabel 7. Koding wawancara informan 4	57
Tabel 8. Koding wawancara informan 5	61
Tabel 9. Koding wawancara informan 6	65
Tabel 10. Koding wawancara informan 7	69
Tabel 11. Rekapitulasi Tentang Gambaran Motivasi Mengaji.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Perangkat Desa Dusun Anyar	35
Gambar 2. Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa	36
Gambar 3. Bagan Hasil Penelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada utusan terakhir-Nya, Nabi Muhammad SAW. Pada saat yang sama dengan keajaiban yang paling ajaib.¹ Anjuran untuk membaca Al-Quran terlihat pada Firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

*Sesungguhnya orang-orang yang senantiasa membaca Kitab Allah, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian dari rizki yang telah Kami berikan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan mengharapkan perdagangan yang menguntungkan., Qs. Fatir (35) ayat 29.*²

Dalam firman Allah pada ayat yang lain, Allah Juga mengingatkan bahwa membaca ayat-ayat Allah merupakan sunnah nabi yang baik kita teladani dalam berkehidupan sehari-hari.

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Dan ingatlah ayat-ayat dan hikmah Allah yang dibacakan di rumahmu (sunnah nabimu). Sungguh Allah Maha Lembut dan Maha Mengetahui.³ Qs. Al-Ahzab (33) ayat 34.

Kegiatan belajar mengaji tidak semua berjalan dengan baik, dalam hal ini orang tua pun tidak bisa melepaskan anak belajar mengaji di sekolah saja melainkan untuk membimbing, mengarahkan anak-anak ke masjid ataupun ke

¹ Muhammad Roihan Daulay, Studi Pendekatan Al-Quran, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, (Januari, 2014), Hlm. 31.

² *Al-Quran Surat Fatir (35) Ayat 29.*

³ *Al-Quran Surat Al-Ahzab (33) Ayat 34.*

rumah guru mengaji. Mempelajari Al-Quran bagi anak-anak ke rumah guru ataupun ke masjid sangatlah penting untuk memperoleh pengetahuan dalam membaca Al-Quran. Tahap awal peneliti amati tingkat keinginan anak belajar mengaji di desa dusun anyar dapat dikatakan kurang termotivasi untuk belajar mengaji. Hal tersebut dapat dilihat dari segi minat anak-anak datang ke masjid ataupun ke rumah guru untuk mengaji. Di desa tersebut terdapat dua orang guru mengaji yang aktif mengajar mengaji. Pertama terkhusus dusun I dan II anak-anak desa belajar mengaji ke rumah A.Kadim selaku Imam masjid di desa dusun anyar dan kedua Agusti Randa sebagai guru mengaji di masjid untuk anak-anak dusun I. Terdapat berbagai kendala dalam proses belajar mengaji di desa tersebut. Dalam pencapaian belajajar mengaji pada anak.

Menurut penulis kurangnya sumber daya guru mengaji memungkinkan anak-anak tidak semangat dalam belajar mengaji dikarenakan antara rumah dan masjid memiliki jarak sekitar 10-15 menit untuk ditempuh anak-anak ke tempat mengaji. Desa dusun anyar terbagi tiga bagian yaitu dusun I, dusun II, dan dusun III, antara ketiga dusun tersebut memiliki jarak sekitar 400 meter. Desa tersebut memiliki satu masjid yaitu masjid Al-Mukhlisin yang terletak di dusun I. Oleh karena itu anak-anak di dusunII dan III memungkinkan mengaji ke rumah A.Kadim di dusun II, dan di masjid sebagai tempat pembelajaran Al-Quran bagi anak-anak dusun I. Pada bulan suci ramadhan anak-anak bersemangat belajar mengaji ke masjid, sehingga semua anak-anak berkumpul di masjid untuk belajar Al-Quran.

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, dalam hal ini orang tua di desa dusun anyar mendukung anak-anaknya mengaji. Dengan mengarahkan setiap usai magrib datang ke masjid ataupun ke rumah guru, sehingga ilmu belajar membaca Al-Quran dapat diperoleh bukan hanya di sekolah akan tetapi diperoleh di lingkungan tempat tinggal anak-anak tersebut. Mengingat pentingnya mengaji Al-Quran, maka anak-anak harus memperoleh motivasi tentang membaca Al-Quran. Walaupun saat sekarang ini masih dalam keadaan pandemi Covid-19 atau sering disebut *coronavirus disease 2019* yang menyebabkan banyak aktivitas masyarakat, kelompok- kelompok masyarakat, pemerintahan, serta sekolah yang di hentikan, dan pemerintah melarang adanya kerumunan untuk mencegah penularan virus tersebut. Covid-19 (*coronavirus*) merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen.⁴ Dengan meluasnya wabah tersebut ke indonesia hingga merebak ke penjuru wilayah di indonesia, hal tersebut tidak membuat beberapa anak-anak di desa yang enggan belajar mengaji ke masjid ataupun ke rumah guru.

Anak-anak di dusun I, II, dan III berjumlah 41 orang anak. Sejumlah anak-anak tersebut tidak semua aktif belajar mengaji, hanya beberapa anak-anak yang aktif ke rumah guru maupun ke masjid untuk belajar mengaji. Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) telah memulai Gerakan Komunitas Al-Qur'an Maghrib, yang juga dikenal sebagai GEMMAR Al-Qur'an. GEMMAR Qur'an adalah program Indonesia yang mengajak masyarakat untuk membaca Al-

⁴ Yuliana. Corona Viris Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthi Magazine*, (Februari, 2020). Hlm188.

Qur'an setelah sholat Maghrib.⁵ Pernyataan tersebut menyarankan masyarakat agar menerapkan mengaji Al-Quran setelah shalat magrib. Dengan demikian dukungan pemerintah sangat besar terhadap pentingnya membaca Al-Quran.

Bedasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah yaitu Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Al-Quran yaitu: a) membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam Al-Quran surat *al-Fatihah*, *an-Naas* sampai dengan surat *ad-Dhuhaa*. Selanjutnya standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah Secara khusus, meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dalam Surat al-Fatihah dan surat-surat pendek terpilih, serta memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam. Upaya untuk mempelajari cara membacanya, memahami maknanya, memahami isinya, dan menghubungkannya dengan peristiwa kehidupan nyata.⁶ Dengan adanya standarisasi kompetensi pada pendidikan agama islam maka anak-anak maupun orang tua dapat memahami hingga memotivasi anak-anak dalam belajar membaca Al-Quran.

Dengan jumlah penduduk yang sedikit dan jarak-antara rumah-rumah masyarakat terlalu jarang, membuat anak-anak kurang bersemangat untuk mengaji ke rumah guru. Sebagai ulasan tersebut di atas mengenai kondisi sebagian anak-anak yang tetap ada untuk belajar mengaji. Maka penulis ingin melihat lebih

⁵ Gunawan, Pelatihan Pembelajaran Membaca Al-Quran Dan Kenal Huruf Al-Quran Bagi Para Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan, *Penelitian Medan Agama*, (Vol 10, No1, 2019), Hlm.41.

⁶ Andi Mattalatta, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2008 No 11. 2. (2008), Hlm.2.

dalam tentang motivasi anak-anak belajar mengaji membaca Al-Quran dalam bentuk “Gambaran Tentang Motivasi Belajar Mengaji Pada Anak Di Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini sebagai sumber penelitian adalah Anak-anak yang belajar mengaji di masjid maupun di rumah guru yang ada di desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas sebagai rumusan masalah dalam peneliti adalah Bagaimana Gambaran Tentang Motivasi Belajar Mengaji Pada Anak di Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui Gambaran Tentang Motivasi Belajar Mengaji Pada Anak di Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Sebagai bentuk dari manfaat penelitian ini adalah agar dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis. Menurut Sumanto, manfaat hasil penelitian ada dua hal yaitu manfaat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu dan manfaat praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang berkaitan

dengan objek yang diteliti.⁷ Adapun sesuai teori manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis agar dapat dikembangkan dalam peningkatan motivasi belajar mengaji pada anak.
2. Kegunaan secara praktis yaitu dapat bermanfaat bagi masyarakat desa mengenai pentingnya membaca Al-Quran pada anak, serta pentingnya anak-anak, remaja dalam mempelajari Al-Quran. Kegunaan tersebut bisa memecahkan masalah sosial kemasyarakatan ataupun pengembangan kelembagaan.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian *pertama* dilakukan oleh Susanti, Upaya Orang Tua di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Hasil penelitian menunjukkan upaya orang tua untuk memotivasi anaknya agar serius belajar membaca Al-Qur'an bukan sebagai permainan. Yaitu orang tua memberikan hadiah berupa baju baru, buku dan hal-hal dianggap diperlukan anak-anak untuk semangat mengaji.⁸ Dengan pemberian *reward* dari orang tua anak-anak di daerah tersebut untuk bersemangat belajar mengaji.

Penelitian selanjutnya yang *kedua*, oleh Jonior Asmara dengan judul Metode Dalam Membaca Tulis Al-Quran Di Madrasah Ibtidayh Muhamadiyah

⁷ Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Cv.Andi,2020), Hlm.27.

⁸ Susanti, *Upaya Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Anak Di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keuangan, Universitas Negeri Islam Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2018. Hlm.41.

(MIM) Kelas II Pandan Kecamatan Seluma Utara. Sebagai hasil penelitian dalam belajar mengenal huruf hijaiyah beserta tanda-tanda bacanya menggunakan 6 tahapan (jilid) sesuai dengan buku Iqro. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan belajar siswa selangkah demi selangkah agar belajar sesuai dengan tingkat dan kemampuannya masing-masing.⁹ Pada penelitian tersebut fokus pada metode baca tulis Al-Quran pada anak di sekolah yaitu MIM Seluma Utara.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rosyida Nurul Anwar yang berjudul Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Ibu Rumah Tangga di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo. Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah: 1) kebutuhan belajar, mampu membaca dan menulis al-quran, 2) kebutuhan berprestasi, mampu mengajarkan anak-anaknya dirumah membaca dan menulis Al-Quran, 3) kebutuhan bersosialisasi, yaitu membiasakan diskusi dalam keluarga untuk mempelajari Al-Quran.¹⁰ Peneliti tersebut dengan informan penelitian pada Ibu rumah tangga, sedangkan penelitian yang peneliti angkat sebagai informan pada anak-anak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai sistematika penulisan ini bertujuan agar dapat memahami bentuk dari penulisan skripsi, berikut adalah sistematika penulisan Skripsi:

BAB I: Dalam bab ini, penulis memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

⁹ Jonior Asmara, *Penggunaan Metode Iqro' Dalam Baca Tulis Al-Quran Di Madrasah Ibtidayah Muhamadiyah (Mim) Kelas Ii Pandan Kecamatan Seluma Utara*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Iain Bengkulu, Bengkulu, 2013, Hlm.61

¹⁰ Rosyida, Nurul Awar. Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Ibu Rumah Tangga Di Tpq Anwarul Qulub Sidorejo, *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, (April 2019), Hlm.162

penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II: Kerangka Teori berisikan tentang teori, terutama teori mengenai motivasi, motivasi belajar mengaji, keutamaan membaca Al-Quran. (pengertian menurut beberapa ahli).

BAB III: Merupakan Bagian Metode penelitian yang akan peneliti terapkan berupa Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Penjelasan Judul Penelitian, Waktu Dan Lokasi Penelitian, Subjek/Informasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV: Yang berisi, deskripsi lokasi penelitian, data dan fakta temuan di lapangan, dan pembahasan serta analisis hasil penelitian.

BAB V: Pada bab penutup ini berisikan kesimpulan yang mencakup dari Judul, bab I-V, dan saran.

DAFTAR Daftar Fustaka adalah suatu susunan tulisan di akhir penelitian

FUSTAKA: dari sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah "motivasi" mengacu pada upaya untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan pendorong dari dalam dan dalam diri subjek untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai suatu tujuan dicirikan sebagai motivasi.¹¹ Adapun motivasi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Sadarwan Danim dalam Febrian yaitu motivasi didefinisikan sebagai suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau proses psikologis yang mendorong seorang individu atau sekelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Ada tiga elemen eksternal yang membentuk motivasi: 1) faktor pendorong atau pembangkit motif baik internal maupun eksternal, 2) tujuan yang ini dicapai, 3) strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.¹²
- b. Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Terdapat tiga elemen penting yang dikemukakan oleh Mc. Donald sebagai berikut:¹³

¹¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2014), Hlm 73.

¹² Febrian, D, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hlm.187.

¹³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar ...* Hlm.74.

- 1) Dalam diri setiap individu manusia, motivasi menyebabkan terjadinya pergeseran energi. Perkembangan motivasi akan menghasilkan beberapa perubahan energi dalam sistem neurofisiologis organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya sensasi atau perasaan afeksi seseorang; Dalam situasi ini, motivasi berkaitan dengan masalah psikologis afeksi dan emosi yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.
- 2) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan akan menyangkut soal kebutuhan.
- c. Menurut Hull dalam Dimiyati, dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme, motivasi sebagai penggerak utama perilaku, kemudian tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal.¹⁴

Menurut Sulihin B. Sjukur dalam Slavin, mengatakan motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana anda berusaha berjalan.¹⁵ Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk

¹⁴ Dimiyati, M, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Reika Cipta, 2015), Hlm.82.

¹⁵ Sjukur, S. B, "Pengaruh Belended Learning Terhadap Motivasi Belajar Da Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (November, 2012), Hlm.171.

meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁶

Dari beberapa definisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tetentu demi mencapai suatu tujuan. Kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi sebagai penggerak utama perilaku, kemudian tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal. motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana anda berusaha berjalan. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Motivasi-motivasi tersebut memiliki arah dan tujuan dalam pencapaian seperti halnya pencapaian dalam mengaji Al-Quran.

2. Pengertian Belajar

Belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari, jauh sebelum memahaminya. Belajar juga memerlukan kedekatan dengan

¹⁶ Emda, A, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, (Vol.5, No.2, 2017), Hlm.175.

berbagai macam hal, bukan sekedar pengulangan atau hafalan.¹⁷ Adapun pengertian belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Albert Bandura *pembelajaran observasi* adalah metode pembelajaran. Ide esensial dari teori ini adalah bahwa individu belajar dengan meniru (imitation) dan penyajian contoh perilaku, khususnya dalam pembelajaran sosial dan moral (modeling). Pentingnya pengkondisian masih dipertimbangkan dalam pendekatan ini. Individu akan memikirkan dan memilih norma sosial mana yang harus diikuti sebagai akibat dari tersedianya penghargaan dan hukuman.¹⁸
- b. James O. Whittaker, dalam Ahmadi dan Supriyono *learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁹
- c. Howard L. Kingsley *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.²⁰
- d. Arthur J. Gates *et al* mengatakan bahwa “*learning is the modification of behavior though experience and training*” dengan belajar harus ada atau terjadi perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.

¹⁷ Silberman, M. L.,) *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006), Hlm.27.

¹⁸ Febrian, D, *Psikologi Pembelajaran...* Hlm.104.

¹⁹ Ahmadi, A., & Supriyono, W, *Psikologo Belajar* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), Hlm.126.

²⁰ Ahmadi, A., & Supriyono, W, *Psikologo Belajar ..*Hlm.127.

- e. Crow dan Crow "*learning is the acquisition of habits, knowledge, and attitudes*" yaitu belajar adalah usaha untuk menguasai atau memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap.²¹
- f. Slameto dalam Hamdu & Agustina mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.²²

Adapun pengertian belajar tersebut di atas disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku dari individu yang diutamakan dalam belajar. Teori belajar yang dikemukakan oleh Albert Bandura Melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Belajar adalah usaha untuk menguasai atau memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap. Belajar sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Dengan teori-teori tersebut tersiat makna yang saling berkaitan.

3. Motivasi Belajar

Menurut *Clayton Alderfer* dalam Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan

²¹ Fudyartanta, K, *Psikologi Umum I&Li* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), Hlm.267.

²² Hamdu, G., & Agustina, L, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (April, 2011). Hlm.82.

belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.²³ Motivasi belajar anak-anak tidak terlepas dari kegiatan belajar, membaca, dari berbagai perilaku yang ada pada individu melainkan untuk menjalankan proses belajar itu sendiri.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa ataupun anak-anak. Sehubungan hal tersebut di atas bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:²⁴

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh individu.
- b. Menentukan arah perubahan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyelesaikan

²³ Hamdu, G., & Agustina, L, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar... Hlm.83.

²⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar ...* Hlm.85.

perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukakn kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.

Dari Ketiga fungsi tersebut menyatakan perlu adanya dorongan individu untuk bergerak dalam artian aktif, tau arah perubahan yang akan dicapai, dan mengutamakan kegiatan yang lebih bermanfaat sehingga kegiatan dari fungsi motivasi belajar dapat terlaksana pada diri individu tersebut.

5. Aspek Aspek Motivasi Belajar

Aspek motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa ataupun anak-anak, kemampuan belajar pada anak, kondisi anak, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar pada upaya guru membelajarkan siswa.²⁵ Menurut Suryabrata dalam Ni Kadek aspek-aspek motivasi belajar yang memotivasi belajar seseorang yaitu:²⁶

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun kopetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

²⁵ Keke T, Aritonang, Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Penabur*, (Juni 2008), Hlm.14.

²⁶ Arini, N. K, Pengaru Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Ii Negeri 99 Jakarta, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2012,Hlm.7.

f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

6. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.²⁷

Adapun jenis motivasi terbagi dua jenis motivasi yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder adalah sebagai berikut:²⁸

a. Motivasi primer

Motivasi primer merupakan motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif dasar tersebut pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Menurut Mc. Dougall bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subektif, dan dorongan mencapai kepuasan.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder merupakan motivasi yang dipelajari, “sebagai ilustrasi, orang lapar makan akan tertarik pada makanan, dan makanan akan didapat melalui berkerja dengan baik” hal tersebut merupakan motivasi sekunder. Motivasi sosial atau motivasi sekunder memang peranan penting bagi kehidupan manusia.

Menurut Sardiman A. M dalam Syaparuddin & Elihami dilihat dari sudut asalnya motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu :²⁹

²⁷ Suprihatin, S, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomo*, (Vol.3, No.1, 2015), Hlm.80.

²⁸ Dimiyati, M, *Belajar Dan Pembeajaran... Hlm.86.*

²⁹ Syaparudin Dan Elyhami, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Paket C. *Ummaspul E Jurnal*, (Juni, 2019). Hlm.190.

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi atau motif-motif yang menjadi aktif memotivasinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena pada diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang senang membaca, tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Motivasi intrinsik dalam belajar adalah sebagai bentuk motivasi belajar yang didorong oleh kesadaran dari diri sendiri dengan tujuan secara eksternal, bukan sekedar simbol dan sensasional. Berkenaan dengan motivasi intrinsik, yang memiliki peranan penting adalah siswa itu sendiri dimana siswa dituntut agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi yang ada dalam dirinya.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah ejekan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri.

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Menurut Syamsu Yusuf dalam Rahmawati terdapat dua faktor internal dan eksternal berikut:³⁰

1. Faktor internal

a. Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b. Faktor Psikologis

Unsur psikologis adalah faktor internal yang mempengaruhi apakah kegiatan belajar siswa terbantu atau terhambat. Komponen ini berkaitan dengan kesejahteraan spiritual siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Sosial

Hal tersebut merupakan faktor yang dipengaruhi oleh keberadaan manusia di lingkungan siswa. Guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain adalah contoh variabel sosial.

b. Faktor Non-sosial

Pengaturan fisik atau lingkungan di sekitar siswa adalah contoh pengaruh non-sosial. Kualitas udara (panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), lokasi (damai, bising, atau kualitas sekolah tempat

³⁰ Rahmawati, R. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta: 2016), Hlm 1-131.

Anda belajar), dan fasilitas belajar semuanya merupakan unsur nonsosial (sarana dan prasarana).

B. Keutamaan Membaca Al-Quran

1. Pengertian Al-Quran

Menurut Bahasa Al-Quran berasal dari kata *iqara'ah, yaqra'u, qira'atan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi, Al-Quran dicirikan sebagai bacaan atau kumpulan surat yang tersusun rapi. Ushul fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah, yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril dan merupakan pembalasan untuk membacanya, sesuai dengan ungkapan yang diawali surat al-fatihah dan diakhiri dengan surah an nas.³¹

Dalam firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 2 berbunyi:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Kitab Al Quran ini tidak ada keraguan isinya petunjuk bagi orang yang bertaqwa.

Al-Quran adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Artinya segala gerak kehidupan manusia di dunia sudah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Quran. Petunjuk itu adalah pedoman manusia bertaqwa. Manusia diberi kebebasan untuk memilih tindakannya. Kebebasan itu dibatasi oleh tanggung

³¹ Syarbini, A., & Jamhari, S, *Kedahsyatan Membaca Al-Quran* , Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, (2012), Hlm.2-3.

jawab manusia itu sendiri sesuai petunjuk Al-Quran dalam memanfaatkan Kebebasan tersebut.³²

Menurut Ahmad Van Denffer dalam karya Daulay,³³ Al-Qur'an dapat didekati dalam tiga langkah, yang pertama adalah menerima Al-Qur'an melalui membaca dan mendengarkannya. Kedua, dengan menghayati Al-Qur'an dan kemudian mempelajari maknanya, seseorang dapat memahami pesan-pesan yang dikandungnya. *Ketiga*: Menerapkan pesan-pesan yang dibawa Al-Quran lewat pelaksanaan, baik dalam kehidupan pribadi ataupun kehidupan masyarakat yang kita jalani dan cabang yang dikenal dengan nama "*ulumul quran*" tersebut dapat kita pergunakan untuk mencapai pada tahapan yang kedua, yaitu memahami pesan-pesan dari Al-Quran lewat pemahaman terhadap suasana ketika ayat-ayat tersebut diwahyukan.

2. Keutamaan membaca Al-Quran

Karena apa yang dibaca adalah Kitab Suci Allah, membaca Al-Qur'an adalah perilaku yang sangat baik yang akan menuai banyak keuntungan. Al-Qur'an adalah buku yang ideal untuk dibaca oleh orang percaya di saat-saat baik dan buruk, dalam suka dan duka. Membaca Al-Qur'an sebenarnya bukan hanya sebagai sedekah dan ibadah, tetapi juga obat dan obat bagi orang yang resah hatinya.³⁴

³² Baharuddin Lopa, *Al Quran Dan Hak-Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, (1996). Hlm.19.

³³ Daulay, M. R). Studi Pendekatan Al Quran. *Jurnal Thariqah Ilmiah*, . 2014, 31-45.

³⁴ Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Quran Kandungan Dan Keutamaan*, Yogyakarta: Kiswatun Publishing, (2015), Hlm.159.

Menurut Imam Nawawi dalam Alwin Syaputra terdapat beberapa keutamaan membaca Al-Quran diantaranya;³⁵

- 1) pemberi *syafa'at* di hari kiamat,
- 2) Allah akan menaikkan derajat orang yang membaca Al-Quran,
- 3) akan memperoleh kebaikan dan dilipat gandakan kebaikan itu,
- 4) dijauhkan dari iri dan dengki,
- 5) orang yang membaca Al-Quran besok akan berkumpul bersama malaikat,
- 6) dan mendapat ketenangan dan rahmat.

Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan benar dapat meredakan keputusasaan, menenangkan jiwa yang gelisah, melembutkan hati yang keras, dan memberikan hidayah. Itulah makna nikmat Allah yang dianugerahkan kepada orang-orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan penuh perhatian,³⁶ Adapun Firman Allah pada surat Al-A'raaf ayat 204 sebagai berikut;

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “ Dengarkan (baik) dan perhatikan dengan tenang saat Al-Qur'an dibacakan. agar kamu mendapat rahmat”

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap saat siang dan malam sudah menjadi kebiasaan yang pasti (wiridnya). Halaman demi halaman sampai khatam tercapai (selesai). Hati seorang mukmin dipenuhi dengan kegembiraan

³⁵ (2020). Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (Fuad) Iain Bengkulu. Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

³⁶ Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Quran Kandungan Dan Keutamaan*, ...Hhlm.162.

hanya ketika dia mampu menyelesaikan membaca Al-Qur'an. Setelah selesai, Anda telah mencapai puncak kebahagiaannya.³⁷

3. Fungsi-Fungsi Al-Quran

Fungsi Al-Quran sebagai tersurat dalam nama-nama-Nya adalah sebagai berikut:³⁸

- a. *al-Huda* (Petunjuk) dalam Al-Quran terdapat tiga kategori tentang posisi Al-Quran sebagai petunjuk. *Pertama*, petunjuk bagi manusia secara umum. *Kedua*, Al-Quran adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. *Kitab Al Quran ini tidak ada keraguan isinya petunjuk bagi orang yang bertaqwa*(Q.S. al-Baqarah [2]: 2). *ketiga*, penyejuk bagi orang-orang beriman.
- b. *Al-Furqan* (pemisah). Dalam Al-Quran dikatakan bahwa ia adalah urgen untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batin, atau antara yang benar dengan yang salah. Firman Allah,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil...)"(Q.S. al-Baqarah [2]: 185).³⁹

³⁷ Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Quran Kandungan Dan Keutamaan*, ... Hlm.164.

³⁸ Atang Abd. Hakim, & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2017), Hlm.70-71.

³⁹ Al-Quran Surat Al-Baqarah (2) Ayat 185.

- c. *Al-syifa* (obat). Dalam Al-Quran dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin dimaksud di sini adalah penyakit psikologis). Allah Berfirman,

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. (Q.S. Yunus [10]: 57)

- d. *Al-mau'izah* (nasihat). Dalam Al-Quran dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasihat bagi orang-orang bertaqwa. Allah Berfirman,

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Al-Quran ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan penyejuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa.” (Q.S. Ali Imran [3]: 138)

4. Keistimewaan Al-Quran

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata Qur'an itu adalah mashdar (kata kerja yang dibedakan) yang diartikan dengan isim *maf'ul*, yakni *maqrub*, artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya Al Quran itu adalah bacaan yang dibaca.⁴⁰ Dalam membaca atau mengkaji Al-Quran terdapat keistimewaan pada setiap pembaca dan mengamalkan isi kandungan pada ayat-ayat Al-Quran. Adapun keistimewaan dalam membaca Al-Quran dalam Rosniati Hakim Menjelaskan bahwa;⁴¹

⁴⁰ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran*, Jakarta: Raja Grafindo Persad, (2014), Hlm.21.

⁴¹ Rosniati Hakim, Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Juni, 2014), Hlm.126-127.

- a. *Keistimewaan tilawah* adalah bahwa Al-Quran adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian. Membacanya dinilai oleh Allah SWT sebagai ibadah. Pahala yang diberikan pembacanya berlipat ganda, sebagaimana sabda Rasulullah Saw: “Saya tidak mengatakan *alif lam mim* itu satu huruf, namun *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf.” (H.R. al-Tirmidzi).
 - b. *Keistimewaan tadabbur* memberikan pemahaman bahwa Al-Quran akan benar-benar menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia manakala selalu dibaca dan ditadabburkan makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya. Allah SWT.
 - c. *Keistimewaan menghafal* menunjukkan bahwa Al-Qur'an dipindahkan dari tulisan ke dada, selain dibaca dan dihafal, karena ini adalah ciri orang-orang yang diberi ilmu dan ukuran keimanan di dalam hatinya. Dilihat pada keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Quran. Hal ini dapat dijelaskan seperti berikut;
 - a. Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Quran adalah sebaik-baik orang dan kelak akan menerima balasan pahala dari Allah yang berlipat ganda.
 - b. Orang-orang yang membaca Al-Quran adalah mereka yang mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.
 - c. Di samping amal kebajikan, memperbanyak membaca Al-Quran dapat membebaskan.
-

- d. seseorang dari sentuhan api neraka, karena ia datang kelak pada hari kiamat memberi syafa'at.
- e. Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang lebih utama bagi umat Muhammad.

Al-Quran merupakan tuntunan dan pedoman bagi seluruh umat manusia yang di dalamnya terkandung rahasia-rahasia ilmu. Keutamaan Al-Quran ini mulai terkuak seiring dengan perjalanan waktu dan masa. Al-Quran sekarang semakin laris dikaji oleh para ilmuwan. Terbukti, Al-Quran banyak memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin nyata lewat kajian dan percobaan yang mengagumkan.⁴²

⁴² Cut Nya Dhin, Efektifitas Strategu Reading A Load Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa, *Jurnal Mudarrisuna*, 2019), Hlm.97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif secara sederhana adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat (deskripsi) situasi atau peristiwa.⁴³ Penelitian ini akan menerangkan mengenai Gambaran Tentang Motivasi Belajar Mengaji Pada Dengan Anak di Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Judul penelitian terdiri dari Arti kata per kata yaitu; *gambaran* merupakan bayangan ataupun pola dalam melakukan sesuatu, *Motivasi Belajar Mengaji* merupakan penggerak dalam minat untuk belajar membaca Al-Quran. *Anak-anak di Desa Dusun Anyar*, merupakan sekelompok anak-anak yang belajar mengaji di wilayah Desa yang terdapat di kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

C. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021, Tempat di Desa Dusun Anyar, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

⁴³ Sumardi, Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, (2010), Hlm.75.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁴ Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposiv Sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *Purposiv Sampling* dalam skripsi Agusti Randa adalah metode penarikan sampel yang dilakukan dengan sengaja terhadap orang-orang yang mampu dan layak memberikan informasi yang diinginkan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal dan penentuan sampelnya dapat dilakukan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁴⁵ Dengan Informan kunci yaitu pada Kelompok mengaji pada anak di rumah guru dan di masjid desa. Informan penelitian tersebut berada di Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

E. Sumber Data

Adapun dalam pengumpulan sumber data, yakni terdiri dari dua jenis data diantaranya data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁴⁶ Data tersebut diperoleh dari

⁴⁴ Nur, Nur, S, *Metode Penelitian Disertau Dengan Contoh Penerapanna Dalam Penelitian*. Jawa Timur. (2014),

⁴⁵ Randa, A. (2019). Implementasi Program Mantuan Pangan Non Tunai Di Kecamatan Muara Bannghahulu. *Skripsi*, 18.

⁴⁶ Maria, C., & Cindy, I, Analisis Penelitian Penerapan Manajemen Kopensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia. *Journal Bunda Mulia*, (2012), Hlm.1-13.

observasi, wawancara kepada 7 orang anak-anak yang belajar mengaji di desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

b. Data skunder

Sedangkan Kita hanya perlu mengidentifikasi dan mengumpulkan data sekunder karena sudah tersedia. Data sekunder dikumpulkan dari literatur berupa buku, hasil penelitian, jurnal, artikel, dan format lain yang terkait dan relevan dengan tuntutan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi persyaratan data jika tidak memahami metodologi pengumpulan data. Pentingnya memperoleh data yang jelas maka hal tersebut merupakan kebutuhan mendasar dalam proses penelitian dengan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang ada. Strategi pengumpulan data yang dapat digunakan, menurut Sugiyono, adalah observasi, wawancara, prosedur dokumentasi, dan penjelasannya.⁴⁷

a. Observasi

Menurut Nasution, Semua pengetahuan didasarkan pada pengamatan, dan para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yang merupakan fakta tentang alam realitas yang dikumpulkan melalui pengamatan. Menurut Marshall, Peneliti belajar tentang perilaku dan arti dari perilaku itu dengan

⁴⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Cv.Alfabeta, (2016), Hlm.244

mengamatinya. Mengklarifikasi suatu pengamatan, menurut sanafiah, menjadi pengamatan partisipatif (*participant observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*instruktured observation*). Disini peneliti akan mengamati terlebih dahulu tentang lokasi penelitian sehingga nantinya akan mendapat kepastian. Observasi dilakukan terhadap semua aspek yang terkait dengan proses kegiatan belajar mengaji anak di rumah guru dan di masjid Al-Mukhlisin di desa Dusun Anyar.

b. Wawancara Tersruktur

Setiap responden ditanyai pertanyaan yang sama dalam wawancara terorganisir ini, yang dicatat oleh pengumpul data. Wawancara menurut Esterberg, adalah diskusi antara dua orang di mana mereka bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk mengembangkan makna dalam masalah tertentu. Wawancara terstruktur, di mana setiap responden ditanyai pertanyaan yang identik dan pengumpulan data mengumpulkan jawaban.⁴⁸ Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur Dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara untuk anak-anak di Dusun Anyar guna memperoleh informasi mengenai Gambaran Tentang Motivasi Belajar Mengaji Pada Anak.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan sejarah dari peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berbentuk sastra, foto, atau karya kolosal seseorang. Buku harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen

⁴⁸ Sugiyono, *Metodelogi Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,... Hlm.233.

tertulis.⁴⁹ Dokumen di maksud dapat berupa buku biografi tentang desa, foto kegiatan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian di desa Dusun Anyar.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam menjaga keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Susan Stainback menyartakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan menggunakan teknik tersebut maka keabsahan data dapat terlihat keberadaannya.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data akan dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁵⁰

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Seperti yang dikatakan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan rumit datanya. Oleh karena itu, analisis data melalui reduksi data harus dilakukan sesegera

⁴⁹ Sugiyono, *Metodelogi Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,...Hlm.240.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodelogi Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,...Hlm.247-249.

mungkin. Meringkas, memilih hal-hal yang paling signifikan, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting, dan mencari tema dan pola adalah contoh-contoh reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dapat disajikan dalam teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik dan matrik. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Mereka mungkin mengambil bentuk deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya redup atau gelap tetapi sekarang jelas setelah penelitian, hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis, atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Dusun Anyar

Desa Dusun Anyar adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, menurut beberapa tokoh masyarakat sebelum dinamakan desa Dusun Anyar, dinamakan Dusun Anyar. Desa Anyar adalah pecahan dari Dusun Kadras, dusun Kadras ini adalah termasuk 8 (delapan) dusun sejarah suku lembak 8 yang ada di Bengkulu.

Sekitar 150 tahun silam, Dusun Kadras dibubarkan karena kondisi dusun yang tidak memungkinkan lagi, dikarenakan dusun Kadras memiliki wilayah yang sangat kecil sedangkan penduduknya bertambah banyak. Saat itu penduduk dusun Kadras mengungsi meninggalkan Dusun tersebut, sebagian kecil masyarakat membuat pemukiman baru yang diberi nama Dusun Anyar dengan jumlah penduduk 30 Kepala keluarga, yang dipimpin oleh seorang Depati di bawah naungan Pasirah Marga Bermani Sungai Hitam.

Pada tahun 1949 desa tetangga yaitu desa Pondok Kubang dihujani dengan BOM oleh penjajah Belanda. Pada saat itu banyak warga Desa Pondok Kubang mengungsi ke Dusun Anyar. Penduduk Dusun Anyar bertambah mencapai 120 KK. Pada tahun 1968 Bengkulu mekar menjadi provinsi Bengkulu. Tepatnya tahun 1982 pemerintah provinsi Bengkulu

menetapkan nama Depati diganti sebagai Kepala Dusun, Pasirah, dan Marga di hapus Dan diganti sebagai Desa. Pada saat itulah Desa tersebut resmi menjadi Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara, saat pada saat itu sebagai kepala desa pertama di desa Dusun Anyar yaitu Ibrahim. Setelah beberapa periode Kecamatan dan Kabupaten mekar menjadi Kecamatan Pondok Kubang dan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Pada tahun 1987 masyarakat desa Dusun Anyar melakukan pemilihan kepala desa dilakukan dengan cara *Luber* (bebas, langsung, umum, dan rahasia), diikuti oleh 2 (dua) orang calon yang terpilih adalah bapak Bangsa sebagai kepala desa kedua, tahun 1994 dijabat oleh Hasi'in Yaham sebagai kepala desa ke tiga. Saat itu Lembaga Musyawarah Desa (LMD) sudah terbentuk.

Pada tahun 2002 masa jabatan kepala desa sebelumnya telah habis, sementara itu bakal calon belum ada, maka lembaga musyawarah desa (LMD) mengadakan musyawarah untuk memilih Kades Pejabat Sementara (PJS) Desa Dusun Anyar. Saat itu terpilih adalah Bapak Ahmad Kadim selama 1 satu tahun. Pada tahun tersebut pemerintah kabupaten Bengkulu utara juga menggantikan Lembaga Musyawarah Desa (LMD) menjadi Badan Perwakilan Desa (BPD) terpilih sebagai ketua BPD adalah bapak Tamrin.

Pada tahun 2003 masyarakat desa melakukan pemilihan kepala desa kembali dengan cara pemilihan langsung oleh masyarakat yang diikuti satu

calon dan didampingi oleh tabung kosong berlambang tunas kelapa, dan terpilih bapak A.Kadim sebagai kepala desa ke empat dengan masa jabatan 5 tahun. Pada tahun 2007 BPD menjadi Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Saat itu BPD menetapkan A.Kadim kembali sebagai PJS Selama 2 tahun. Tepatnya tahun 2010 terpilih bapak Tamrin sebagai Kades ke lima, tahun 2016 ibu Yammani sebagai PJS selama 1 tahun. Tahun 2017 kembali terpilih Tamrin sebagai kepala desa dengan periode 2017-2022.

2. Visi dan Misi Desa Dusun Anyar

VISI : “meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil bermartabat dengan mengutamakan kepentingan bersama”

MISI :

- a. Meningkatkan hasil pertanian di masyarakat;
- b. Membangun jalan pertanian dan memperbaiki jalan lingkungan;
- c. Meningkatkan fasilitas air bersih masyarakat;
- d. Memperbaiki dan meningkatkan fasilitas kesehatan masyarakat.
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan Meningkatkan keterampilan dan kualitas SDM masyarakat
- f. Memperoleh dana untuk usaha kecil, meningkatkan lapangan kerja, dan mengelola usaha masyarakat
- g. Meningkatkan kapasitas aparat desa dan BPD
- h. Memperbaiki kondisi dan infrastruktur kerja perangkat desa dan BPD

3. Letak Desa Dusun Anyar

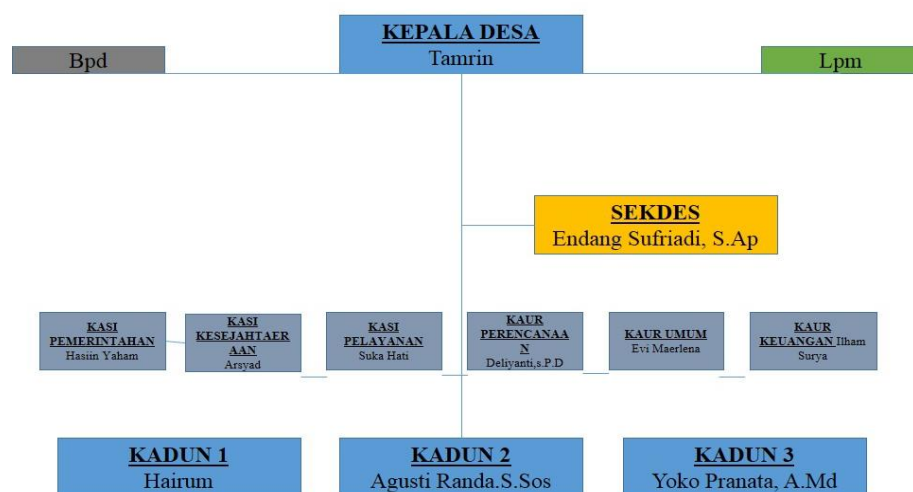
Desa Dusun Anyar berada di Kecamatan Pondok Kubang pada wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu luas wilayah Desa Dusun Anyar 656,658 hektar. Batas utara dan barat yaitu desa Pondok Kubang, Batas Selatan yaitu desa Talang Empat, Batas Timur yaitu Desa Padang Tambak. Desa Dusun Anyar terbagi tiga bagian yaitu Dusun I, II, dan III.

4. Topografi

Wilayah Desa Dusun Anyar merupakan daratan tinggi yang bergelombang bukit-bukit kecil. Bentuk tanah yang subur dapat ditanam berbagai tumbuhan baik itu berupa padi, jagung, kelapa sawit, karet serta tumbuhan lainnya.

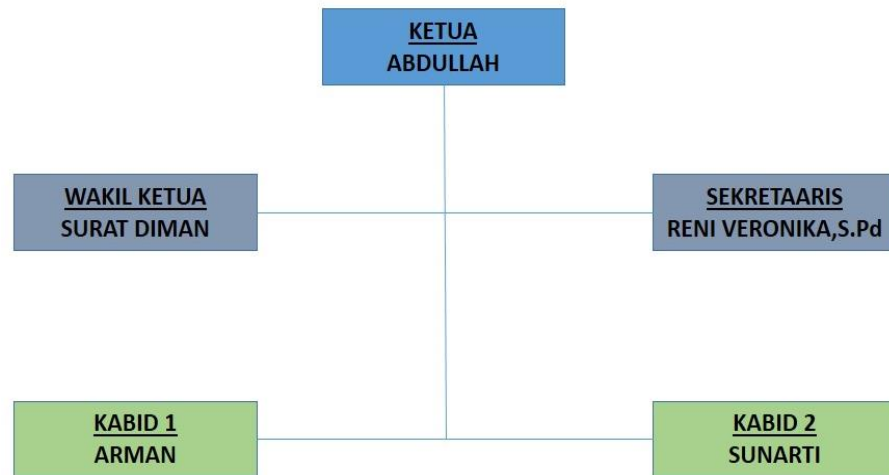
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Susunan organisasi Pemerintahan Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi perangkat Desa Dusun Anyar

Adapun struktur organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

6. Sumber Daya Manusia

Pendidikan adalah suatu hal yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan prekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Sehingga akan membantu perogram pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Persentase tingkat pendidikan Desa Dusun Anyar rata-rata berpendidikan SD-SMA atau sederajat.

7. Penduduk

Wilayah Desa Dusun Anyar terdapat 56 kepala keluarga terdiri dari 196 jiwa yang tersebar di bagian desa sebagian besar bermukim di rumah sebagian kecil bermukim di kebun. diantaranya laki-laki 109 jiwa dan

perempuan 87 jiwa. Dengan rata-rata pekerjaan petani, buruh tani, dan peternak. Masyarakat disana mayoritas suku lembak.

8. Pengurus Masjid Al-Mukhlisin

Kepengurusan Masjid Al-Mukhlisin Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

**ORGANISASI KEPENGURUSAN MASJID AL-MUKHLISIN
DESA DUSUN ANYAR
KECAMATAN PONDOK KUBANG
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

- | | |
|----------------|---------------|
| 1. IMAM MASJID | : A. KADIM |
| 2. KHATIB | : SUPRIYADI |
| 3. BILAL | : EDI SUPARYO |
| 4. GHARIM | : ASMAR |
| 5. ANGGOTA | : IBRAHIM |

PETUGAS KHUTBAH JU'MAT

1. SUPRIYADI
2. AGUSTI RANDA
3. ENDANG SUFRIYADI
4. SUNAN
5. A.KADIM
6. EDY SUPARYO
7. ARMAN
8. SUSANTO

GURU TETAP MENGAJI

1. A.KADIM
2. SITI UMMAYAH

GURU PEMBANTU

1. AGUSTI RANDA

B. Hasil Wawancara Penelitian

Berikut adalah daftar nama anak-anak yang mengaji di dusun I, II, dan III Desa Dusun Anyar Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel.1. Jumlah anak-anak mengaji

1	Reval
2	Juliansyah
3	Usman
4	Rego
5	Pratama
6	Andre
7	Fadil
8	Rafel
9	Nabila
10	Rafa
11	Kasih
12	Rangga
13	Ody cahyadi
14	Falentin
15	Reihan ramadansyah
16	Ayu lestari
17	Mareta
18	Rizky
19	Muhammad Alif
20	Jefri Abdul Halim
21	Ciko Andrean Syaputra
22	Cika
23	Bunga lestari
24	Lisa
25	Bella
26	Zaki
27	Fatir
28	Tania
29	Intan ramadani
30	Ade eza purnama sari
31	Arjuna restu
32	Algazali

Adapun berdasarkan Tempat Anak Mengaji

Tabel. 2 mengaji di rumah guru A.Kadim

1	Reval
2	Juliansyah
3	Usman
4	Rego
5	Pratama
6	Andre
7	Fadil
8	Rafel
9	Nabila
10	Rafa
11	Kasih
12	Rangga
14	Falentin
15	Reihan ramadansyah
16	Ayu lestari
17	Mareta
18	Rizky
19	Ade Eza Purnama Sari
20	Intan ramadani

Tabel. 3 mengaji di masjid bersama Agusti Randa

1	Muhammad Alif
2	Jefri Abdul Halim
3	Ody cahyadi
4	Ciko Andrean Syaputra
5	Cika
6	Bunga lestari
7	Lisa
8	Bella
9	Zaki
10	Fatir
11	Tania
12	Arjuna restu
13	Algazali

Hasil wawancara informan 1

- Nama : Ade Eza Purnama Sari
 Umur : 10 Tahun
 Alamat : Desa Dusun Anyar
 Nama orang tua : Sahuna
 Asal sekolah : MIN 1 Pondok Kubang
 Kelas : 6
- Pertanyaaan : *Name nga sape?*
 (nama kamu siapa?)
- Jawaban : *Name ku Ade Eza Purnama Sari*
 (namaku Ade Eza Purnama Sari)
- Pertanyaaan : *Tolung pacak cl bias amak suare nga na*
 (coba besarkan sedikit suaramu)
- Jawaban : *Au, ape tadi?*
 (iya, apa tadi?)
- Pertanyaaan : *Nga sering dipanggil ape?*
 (kamu sering dipanggil apa?)
- Jawaban : *Eza,*
 (Eza)
- Pertanyaaan : *Selama ini belajar mengaji dengan siapa?*
 (selama ini belajar mengaji degan siapa?)
- Jawaban : *Mengaji dengan Datok Maya, ye guru ngajiku na*
 (Mengaji dengan Datuk Maya, dia sebagai guru mengaji saya)
- Pertanyaaan : *Kini kak ngaji la sapai mane?*
 (Saat ini mengaji sudah sampai mana?)
- Jawaban : *Ngajiku la sapai Al-Quran, mace uruf sempurna.*
 (Aku mengaji sudah sampai Al-Quran membaca huruf yang sempurna.)
- Pertanyaaan : *La pacak nga berarti mengaji cak tu?*
 (Itu artinya kamu sudah bisa mengaji?)
- Jawaban : *ao pacak, tapi ku lum pacak makai yang panyang penek e, tajuit e na.*
 (Iya bisa, tetapi aku belum bisa menggunakan panjang pendeknya, tajwidnya.)
- Pertanyaaan : *Jak awal, nga ngaji pakai ape?, iqra/judz ama?*
 (dari awal, belajar mengajinya menggunakan

- Jawaban : apa?, iqra atau juz ama?)
Aku pakai iqra
 (saya menggunakan iqra)
- Pertanyaaan : *Selame biajo ngaji apeke nga semangat die ngaji na?*
 (Selama belajar mengaji apakah kamu semangat?)
- Jawaban : *Semangat kek kawan-kawan rerami*
 (semangat dengan teman-teman ramai)
- Pertanyaaan : *Kecek semangat, tiap petang ngaji terus col?*
 (jika semangat, setiap hari mengaji terus atau tidak?)
- Jawaban : *Col, Cuma nak lalu rerami bae , men surang col nak*
 (tidak, hanya ingin pergi jika sedang ramai saja, jika sendiri/ berdua tidak mengaji)
- Pertanyaaan : *Arai ape bae galak ngaji?*
 (hari apa saja sering mengaji?)
- Jawaban : *Hari senin , selasa, sabtu kamis jumat rabu minggu col*
 (hari senin, selasa sabtu kamis jumat rabu, minggu tidak)
- Pertanyaaan : *Cak mane guru ngaji ngajo? Galak nyelit, marah col?*
 (bagaimana guru mengajarkan kamu mengaji?, apakah suka memarahi?)
- Jawaban : *Col galak marah, tapi men salah bace terus dimarah*
 (tidak sering marah, tetapi marah jika salah baca terus)
- Pertanyaaan : *Seberape peting ngaji men jek nga?*
 (Seberapa penting mengaji menurutmu?)
- Jawaban : *Peting, nian kerne wang ngaji gale,ibukku ngaji ayukku ngaji pule*
 (penting, benaran karena orang mengaji semua, ibuku mengaji kakaku mengaji juga)
- Pertanyaaan : *Biajo Mace al-quran kini la juz berape?*
 (belajar membaca Al-Quran saat ini sudah jus berapa?)
- jawaban : *Kini la ngulang lagi jus satu kaene col tamat*

kek banyak sala jek guru
 (sekarang sudah mengulang lagi juz satu
 karena tidak segera tamat dan banyak salah
 kata guru)

Pertanyaan : *Berarti belum udem katam belum?*
 (berarti belum menamatkan Al-Quran?)

Jawaban : *Belum, cuman disuruh ngulang lagi, karne*
banyak bace salah.
 (belum, hanya disuruh mengulang lagi, karena
 banyak baca yang salah)

Informan penelitian pertama bernama Ade Eza Purnama Sari yang akrab dipanggil Ezza. Informan mengaji dengan A.Kadim yang kerap informan sapa Datuk Maya (guru mengaji). Belajar mengaji menggunakan kitab Al-Quran, akan tetapi informan belum terlalu pandai dalam membaca Al-Quran. Sejak awal informan belajar mengaji menggunakan buku iqra hingga selsai melanjutkan ke kitab Al-Quran. Informan bersemangat sekali belajar mengaji dikarenakan teman-temannya untuk belajar mengaji. Adanya teman-teman belajar mengaji membuat Informan bersemangat untuk belajar mengaji. Informan ingin pergi belajar mengaji jika ada teman temannya. Belajar mengaji setiap hari senin hingga sabtu, guru mengajar akan marah jika terlalu sering salah. Mengaji Al-Quran selalu diulang dari juz satu untuk memperbaiki kesalahan dalam membacanya.

Tabel 4. Koding Wawancara Informan 1

No	Kutipan Wawancara	Gambaran Motivasi
1.	<i>“Semangat kek kawan-kawan rerami”</i> <i>“semangat dengan teman-teman ramai”</i>	Semangat mengaji karena banyak teman
2.	<i>“Hari senin, selasa, sabtu kamis</i>	Rutin mengaji setiap hari kecuali

	<i>jumat rabu minggu col</i> “hari senin, selasa sabtu kamis jumat rabu, minggu tidak”	minggu
3.	<i>“Belum, cuman disuruh ngulang lagi, karne banyak bace salah.”</i> “belum, hanya disuruh mengulang lagi, karena banyak baca yang salah”	Informan Sering mengulang kajian karena masih banyak kesalahan dalam membaca
4.	<i>“Col galak marah, tapi men salah bace terus dimarah”</i> “tidak sering marah, tetapi marah jika salah baca terus”	guru mengajar akan marah jika informan terlalu sering salah

Hasil wawancara informan 2

Nama : Intan Ramadani
 Umur : 9 Tahun
 Alamat : Desa Dusun Anyar
 Nama orang tua : Cikli
 Asal sekolah : MIN 1 Pondok Kubang
 Kelas : 3

Pertanyaan : *Siape name nga*
(Siapa namamu?)
 Jawaban : *Intan*
(intan)

Pertanyaan : *Sekola dimane?*
(Sekolah dimana?)
 Jawaban : *Min satu pondok kubang*
(min satu pondok kubang)

Pertanyaan : *Kelas berape?*
(Kelas berapa?)
 Jawaban : *Kelas tige*
(Kelas tiga)

Pertanyaan : *Di sekolah biajo ngaji col?*
(Di sekolah diajarkan mengaji?)
 Jawaban : *Biajo juek, tapi lambat pacak*
(belajar juga, tetapi lambat bisa)

Pertanyaan : *Ape Didusun biajo ngaji juek?*
(Apakah didesa belajar mengaji juga?)
 Jawaban : *Di dusun juek biajo*

(di desa juga belajar)

- Pertanyaan : *Di dusun biajo ngaji kek sape?*
(Di desa belajar mengaji sama siapa?)
- Jawaban : *Biajo ek Datok Maya, biajo ke uma guru*
(belajar dengan Datuk Maya di rumahnya)
- Pertanyaan : *Men ngaji ke uma guru, bejalan kaki ape diatat naik motor?*
(Mengaji kerumah guru, berjalan kaki atau diantar naik motor?)
- Jawaban : *Bejalan, bejalan kek kawan kawan*
(berjalan, berjalan dengan teman-teman)
- Pertanyaan : *Kadang na ngaji nian col, ap ade bejagak,?*
(Slama mengaji, apakah serius atau bermain-main?)
- Jawaban : *Ngaji. Kaang bejagak jujuk.*
(mengaji, terkadang bergelut juga)
- Pertanyaan : *Ngaji kadang na serius col?*
(Selama mengaji adakah keseriusan dalam belajar?)
- Jawaban : *Serius*
(serius)
- Pertanyaan : *Ngape nga galak ngaji,*
(Mengapa kamu suka mengaji?)
- Jawaban : *karne banyak kawan ngaji*
(karena banyak teman-teman mengaji)
- Pertanyaan : *Atau nga kne marah wang tue nen col nak ngaji,*
(Ataukah kamu dimarahi orang tuajika tidak mengaji?)
- Jawaban : *Bukan karne tu, krne ku nak ngaji, ade kawan jujuk.*
(bukan karena itu, karena aku ingin mengaji, ada teman juga)
- Pertanyaan : *Ape konsekuensi jak wang tue men col ngaji,*
(Apa konsekuensi dari orang tua jika kamu tidak pergi belajar mengaji?)
- Jawaban : *Galak dimarah jujuk, col dinjuk banye*
(sering dimarah juga, tidak diberi uang jajan)

- Pertanyaan : *Siapa yang sering marah men skire nga malas ngaji?.*
(Siapa yang sering marah, seandainya kamu malas mengaji?)
- Jawaban : *Ibuku yang galak marah menku col nak ngaji.*
(ibuku yang sering marah jika aku tidak mengaji)
- Pertanyaan : *Siapa yang sring ngajo nga ngaji?,*
(Siapa yang sering mengajarkan mengaji?)
- Jawaban : *Datok, tapi kawan yang kaji tinggi serig ngajo*
(datuk, tapi teman yang mengaji tinggi sering mengajarkan)
- Pertanyaan : *Berape lame nga ngaji kek guru?*
(Berapa lama kamu mengaji dengan guru?)
- Jawaban : *Sejak mulai sekolah,*
(sejak mulai masuk sekolah)
- Pertanyaan : *Iqra berape?,*
(Iqra berapa?)
- Jawaban : *Iqra satu sapai nam*
(iqra satu hingga enam)
- Pertanyaan : *Cak mane suasane ngaji di dusun?*
(Bagaimana suasana mengaji di desa?)
- Jawaban : *Seru, krne banyak kawan busik same ngaji jugek.*
(seru, karena banyak teman bermain bersama mengaji)
- Pertanyaan : *Arai ape bae nga galak ngaji e?, arai ape libur e?*
(Hari apa saja kamu sering mengaji?, kapan hari liburmu?)
- Jawaban : *Tiap malam, udem magrib tiap arai ngaji terus*
(setiap malam, seteah magrib setiap hari ngaji terus)
- Pertanyaan : *Ade libur e col ngaji e?, kapan?*
(Apakah ada libur mengaji?)
- Jawaban : *Ade, arai mnggu*
(ada, hari minggu)

- Pertanyaan : *Seberape penting ngaji men jek nga?*
(Seberapa pentingkah mengaji menurut kamu?)
- Jawaban : *Peting, mugin wang ngaji gale*
(penting, mungkin orang mengaji semua)
- Pertanyaan : *Untuk ape gune ngaji?,*
(Untuk apa guna belajar mengaji?)
- Jawaban : *Untuk dapat ilmu, dapat pahalo*
(untuk dapat ilmu, dapat pahala)
- Pertanyaan : *Cak mane gur ngajo?*
(Bagaimana car guru mengajar ?)
- Jawaban : *Ganas, galak marah, dijelit kalu salah.*
(ganas. Sering marah, dilirik jika salah)
- Pertanyaan : *Cak mane respon selame ngaji, kalu guru marah?*
(Bagaimana respon anda saat mengaji guru marah?)
- Jawaban : *Col bani, agak takut, tapi laju serius ngaji e*
(tidak berani, agak takut, tetapi memulai serius mengajinya)
- Pertanyaan : *Siape yang sering nita nga ngaji?*
(Siapakah yang sering memotivasi kamu untuk belajar mengaji?)
- Jawaban : *Bak ku kek kenakku dewek.*
(ayahku dan kemauanku sendiri)

Informan kedua bernama Intan, kelas tiga Madarasah Ibtidayah Negri Satu Pondok Kubang, Informan belajar mengaji di desa bersama guru dikarenakan di sekolah tidak terlalu dapat memahami mengenai belajar membaca Al-Quran di sekolah. Informan ini belajar mengaji ke rumah guru dengan berjalan kaki bersama teman-temannya. Dalam proses belajar mengaji belum terlihat keseriusan pada informan, informan lebih sering bermain-main saat belajar mengaji. Informan ingin mengaji karena termotivasi oleh teman-

teman aktif mengaji, dan orang tuapun memotivasinya untuk mengaji bersama temannya. Jika informan tidak pergi belajar mengaji ke rumah guru, maka orang tua tidak memberi uang jajan di keesokan harinya dan sering dimarah orang tua. Belajar mengaji, informan diajari oleh guru yakni datuk Kadim, dan diajari teman saling menyimak. Belajar mengaji di desa terdapat keseruan mengaji karena bersama teman-teman.

Belajar mengaji setiap malam setelah sholat magrib di rumah guru, diliburkan hari minggu. Informan merasa mengaji itu penting karena teman-teman di lingkungannya mengaji juga. Dalam hal belajar mengaji Informan merasa bahwa hal tersebut merupakan ilmu yang perlu didapat, dan mendapatkan ganjaran pahalah. Saat mengaji terdapat rasa keseriusan jika guru yang mengajarkannya.

Tabel 5. Koding Wawancara Informan 2

No	Kutipan Wawancara	Gambaran Motivasi
1.	<i>“Biajo juek, tapi lambat pacak”</i> “belajar juga, tetapi lambat bisa”	Informan Kurang memahami guru mengaji di sekolah sehingga Belajar mengaji di desa
2.	<i>“Bejalan, bejalan kek kawan kawan”</i> “berjalan, berjalan dengan teman-teman”	Informan pergi ke tempat mengaji bersama teman-teman dengan berjalan kaki
3.	<i>“karne banyak kawan ngaji karena banyak teman-teman mengaji”</i>	Informan mengaji karena termotivasi oleh teman-teman yang ikut mengaji bersama
4.	<i>“Datok, tapi kawan yang kaji tinggi serig ngajo”</i> “datuk, tapi teman yang mengaji tinggi sering mengajarkan”	Proses belajar mengaji informan diajari teman saling menyimak
5.	<i>“Bak ku kek kenakku dewek.”</i> “ayahku dan kemauanku sendiri”	Informan selalu disuruh orang tua untuk mengaji dan kemauannya sendiri

6.	<i>“Ibuku yang galak marah menku col nak ngaji”</i> <i>“buku yang sering marah jika aku tidak mengaji”</i>	Jika tidak mengaji maka informan Sering dimarah orang tua
7.	<i>“Galak dimarah jugek, col dinjuk banye”</i> <i>“sering dimarah juga, tidak diberi uang jajan”</i>	Apabila informan tidak pergi mengaji maka tidak diberikan uang jajan

Hasil wawancara informan 3

Nama : Reihan Ramadansyah
 Umur : 8 Tahun
 Alamat : Desa Dusun Anyar
 Nama orang tua : Yamani
 Asal sekolah : MIN 1 Pondok Kubang
 Kelas : 2

- Pertanyaan : *Nga galak ngaji dimane?*
 Kamu sering belajar mengaji dimana?
- Jawaban : *duma datuk cikput (datuk kadim)*
 dirumah datuk kadim
- Pertanyaan : *Sape galak ngajo?*
 Siapa yang sering mengajarkanmu mengaji?
- Jawaban : *Datuk (datuk kadim)*
 Datuk Kadim
- Pertanyaan : *Galak marah col datuk kalu ngajo?*
 Sering marah atau tidak jika sedang mengajar?
- Jawaban : *Col galak marah datuk dah*
 Tidak sering marah datuk itu
- Pertanyaan : *Agam col nga biajo dengan datuk?*
 Suka atau tidak kamu belajar dengan datuk?
- Jawaban : *Agam*
 Suka
- Pertanyaan : *Nga ngaji iqro berape kek datuk?*
 Kamu mengaji sudah iqra berapa dengan datuk?
- Jawaban : *Iqro tige*

Iqra Tiga

- Pertanyaan : *Kawan-kawan iqro berape?*
Kawan-kawan Sudah iqra berapa?
- Jawaban : *Ade yang iqro satu, iqro due,*
Ada yang iqra satu, iqra dua
- Pertanyaan : *Sape paro yang ikro satu?*
Siapa saja yang iqra satu?
- Jawaban : *Al iqro satu, rangga iqro due, nabilla iqro*
satu, maritut Iqro satu
Al iqra satu, Rangga Iqra dua, Nabilla Iqra Satu, Maritut iqra satu
- Pertanyaan : *Senang col biajo ngaji kek datok?*
Apakah kamu senang belajar mengaji dengan datuk?
- Jawaban : *Senang nian*
Sangat senang
- Pertanyaan : *Sape nita nga ngaji galak naa?*
Siapa yang menyuruh kamu mengaji?
- Jawaban : *Nitaku ngaji non,*
Nenek yang menyuruh mengaji
- Pertanyaan : *Non mane?*
Nenek yang mana?
- Jawaban : *Non datuk kadim, disikak*
Nenek datuk Kadim di sini
- Pertanyaan : *Cak mane e ngecek nita ngaji?*
Bagaimana Ia mengajak untuk menyuruh mengaji?
- Jawaban : *Ngaji yung jek e duma nenek bae kek datok*
Mengaji *yung* (panggilan untuk anak kecil) di rumah nenek saja bersama datuk
- Pertanyaan : *Seru col ngaji da?*
Asik tidak belajar mengaji itu?
- Jawaban : *Seru*
Seru
- Pertanyaan : *Cak mane bentuk seru e?, nga galak bejagak col?*
Cak mane bentuk keseruan mengaji, apakah kamu suka bergelut?

- Jawaban : *Col, tapi galak juek*
Tidak, tapi sering juga (bergelut)
- Pertanyaan : *Agam col nga ngaji da?*
Suka belajar mengaji?
- Jawaban : *Agam nian*
Sangat suka
- Pertanyaan : *Nga galak ngaji na pek mane?, pacak col nga ngaji?*
Kamu suka mengaji yang seperti apa?,
bisa kamu mengaji?
- Jawaban : *Pacak,*
bisa
- Pertanyaan : *Alif, baa, taa, hafal col?*
Huruf Alif, baa, taa, hafal tidak?
- Jawaban : *La Hafal ku*
Aku sudah hafal
- Pertanyaan : *Huruf alif sapai yaa hafal?*
Huruf Alif hingga huruf yaa?
- Jawaban : *Hafal*
Hafal
- Pertanyaan : *Cubek*
coba
- Jawaban : *Hee*
...
- Pertanyaan : *Col afal?!*
Tidak hafal?!
- Jawaban : *Selek ku*
Aku malu
- Pertanyaan : *Nga galak ngaji na kebile?*
Kamu sering mengaji kapan?
- Jawaban : *Pokok e ngaji trus, tiap sarai*
Pokoknya ngaji terus, setiap hari
- Pertanyaan : *Kbile ngaji e?*
Kapan mengaji nya?
- Jawaban : *Udem magrib*
Sesudah magrib

- Pertanyaan : *Lame col ngaji e?*
Lama tidak mengajinya?
- Jawaban : *Segal*
Sebentar
- Pertanyaan : *Banyak col diajo datok,*
Banyak gak diajakan datuk?
- Jawaban : *Banyak*
Banyak
- Pertanyaan : *Tekatuk col nga ngaji galak da?*
Terkadang Mengantuk tidak kamu mengaji?
- Jawaban : *Col, tapi kadang kadang tekatuk juek*
Tidak, tetapi terkadang terkantuk juga
- Pertanyaan : *Teketuk?*
Terkantuk?
- Jawaban : *Ao tekatuk, tegolek bae*
Iya terkantuk, tiduran saja
- Pertanyaan : *nga ditita ngaji ape nga nak ngajidewek?*
Kamu disuruh mengaji atau keinginan sendiri?
- Jawaban : *Ditita ngaji,*
Disuruh mengaji,
- Pertanyaan : *Sape nita nga ngaji?*
Siapa menyuruh kamu mengaji?
- Jawaban : *Ibukkula*
Ibuku lah
- Pertanyaan : *Men nga ngaji ye ngenjuk nga ape?*
Jika kamu mengaji, ibu memberi kamu apa?
- Jawaban : *Col ade ngenjuk sue*
Tidak ada yang diberi
- Pertanyaan : *Cak mane jarak tapan ngaji e?,*
Bagaimana jarak tempat mengajinya?
- Jawaban : *Peset jau bejalan,*
Lelah jauh berjalan
- Pertanyaan : *Ape Bani col nga bejalan dewek?*
Apakah kamu berani berjalan sendiri?
- Jawaban : *Lalu petang peteng e bani, pas balik e col bani.*

Berangkat sore-sorenya berani, pas
pulangannya tidakberani

Pertanyaan : *Udem ao*
Sudah ya
Jawaban : *Ao udem.*
Iya sudah.

Informan penelitian ke tiga bernama Reihan. Informan sering belajar mengaji di rumah datuk Kadim (di rumah guru mengaji). Guru yang sering mengajar mengaji adalah Datuk Kadim, saat belajar guru tidak marah apabila salah dalam membaca. Informan menyukai proses belajar mengaji bersama datuk Kadim. Belajar mengaji dimulai dari iqra satu hingga iqra Tiga. Dibandingkan dengan teman-temannya terdapat yang masih belajar iqra satu dan iqra dua hal tersebut menjadikannya sebagai saingan dalam belajar mengaji. Siapa yang menyuruh kamu mengaji? Nenek yang menyuruh mengaji. Bagaimana bentuk keseruan mengaji, apakah kamu suka bergelut? Tidak, tapi sering juga (bergelut), saat belajar mengaji iinforman suka bergelut (bermain-main). Informan sering mengaji setiap hari. Menjadi sebuah rutinitas Sesudah magrib.

Saat belajar mengaji reihan merasa Sebentar dalam proses belajar. Informan saat belajar mengaji sering mengantuk serta tiduran. Orang yang mendorong informan untuk selalu belajar mengaji adalah ibunya. Saat pergi mengaji ibu tidak memberi apa-apa. Bagaimana jarak tempat mengajinya?, Lelah jauh berjalan. Apakah kamu berani berjalan sendiri Berangkat sore-sorenya berani, pas pulangannya tidak berani.

Tabel 6. Koding Wawancara Informan 3

No	Kutipan Wawancara	Gambaran Motivasi
1.	“ <i>Senang nian</i> ” “Sangat senang”	Informan menyukai proses mengaji bersama guru
2.	“ <i>Al iqro satu, rangka iqro due, nabilla iqro satu, maritut Iqro satu</i> ” “Al iqra satu, Rangka Iqra dua, Nabilla Iqra Satu, Maritut iqra satu”	Informan mengaji karena teman-temannya masih ada yang iqra satu dan ada yang iqra dua.
3.	“ <i>Ngaji yung jek e duma nenek bae kek datok</i> ” “Mengaji <i>yung</i> (panggilan untuk anak kecil) di rumah nenek saja bersama datuk”	Informan belajar mengaji diajak nenek Maya (istri dari A.Kadim)
4.	“ <i>Col, tapi galak juek</i> ” “Tidak, tapi sering juga bergelut”	Saat belajar mengaji informan suka bergelut (bermain-main) dalam artian tidak serius.
5.	“ <i>Ibukkula</i> ” “Ibuku lah”	Mendorong informan mengaji adalah Ibunya
6.	“ <i>Col ade ngenjuk sue</i> ” “Tidak ada yang diberi”	Jika informan mengaji, Ibunya tidak memberi apa-apa

Hasil wawancara informan 4

Nama : Algazali
 Umur : 7 Tahun
 Alamat : Desa Dusun Anyar
 Nama orang tua : Arman
 Asal sekolah : MIN 1 Pondok Kubang
 Kelas : 1

Pertanyaan : *Al ngaji dimane?*
 Al mengaji dimana?

Jawaban : *Ngaji di berang (masjid) araini ngunt kini*
 Mengaji di masjid dulu hingga sekarang

Pertanyaan : *Ngape nga ndak ngaji di berang (masjid) ?*
 Kenapa al mau mengaji di masjid?

Jawaban : *Krene ade kawan rami pacak ngaji pakai mic*
 Karena ada teman ramai, bisa mengaji menggunakan mic

- Pertanyaan : *Nga pegi ngaji na pakai ape, diatat?*
Al pergi mengaji itu naik apa, diantar?
- Jawaban : *Naik motor*
Naik motor
- Pertanyaan : *Lemak cl biajo ngaji na?*
Enak tidak belajar mengaji itu?
- Jawaban : *Alhamdulillah lemak*
Alhamdulillah enak
- Pertanyaan : *Nga nagji la iqra' brape?*
Al mengaji sudah sampai iqra' berapa?
- Jawaban : *Masih iqra' 1*
Masih iqra' 1
- Pertanyaan : *Alif Ba Ta apal col?*
Alif Ba Ta hapal tidak?
- Jawaban : *Apal*
Hapal
- Pertanyaan : *Siape kawan nga ngaji galak da?*
Biasanya al mengaji sama siapa
- Jawaban : *Banyak, kapo do odi kek lain-lain*
Banyak, biasanya sama abang odi dan teman yang lainnya
- Pertanyaan : *Di antare kamu na siape yang paling lancar ngaji e?*
Diantara kalian itu siapa yang paling lancar mengajinya?
- Jawaban : *Do odi*
Abang odi
- Pertanyaan : *Nga ngaji di masjid na guru e (Randa) galak marah cl?*
Al mengaji dimasjid biasanya gurunya sering marah tidak?
- Jawaban : *Col, lemak guru e na,*
Tidak, enak gurunya,
- Pertanyaan : *Seru cl di ajo kek do randa na?*
Asyik tidak diajar sama abang randa?
- Jawaban : *Seru,*
asik

- Pertanyaan : *Nga ngaji na galak bejagak cl?*
Al mengaji itu sering bergelut tidak?
- Jawaban : *Galak, tapi di luar masjid kadang na, tapi man gidang serius serius ku galak da*
Sering, tapi hanya diluar masjid saja, tapi kalau lagi serius biasanya serius
- Pertanyaan : *Siape kawan nga galak bejagak na?*
Siapa teman al sering bergelut?
- Jawaban : *Do odi la, kadang na alif juek ad*
Abang odi, biasanya alif juga sering ikut bergelut
- Pertanyaan : *Siape nita nga ngaji na?*
Siapa yang menyuruh al mengaji?
- Jawaban : *Bunda ku la*
Bunda al sendiri
- Pertanyaan : *Men nga cl lalu ngaji marah cl bunda nga na?*
Kalau al tidak pergi mengaji apakah bunda al marah?
- Jawaban : *Kadang marah kadang cl*
Biasanya marah, tapi biasanya juga tidak
- Pertanyaan : *Men nga lalu ngaji na ade bunda nga ngenjuk sue cl?*
Kalau al pergi mengaji itu ada bunda kasih sesuatu tidak?
- Jawaban : *Col ade di njuk sue*
Tidak diberi apapun
- Pertanyaan : *Nga di masjid na galak besakat col?*
Al dimasjid itu sering berantam tidak?
- Jawaban : *Col juek*
tidak
- Pertanyaan : *Nga galak balik jek masjid surang na bani cl?*
Al sering balik dari masjid sendiri itu berani apa tidak?
- Jawaban : *Col bani, tapi kalu ade kawan ao bani*
Tidak, tapi kalau ada teman biasanya berani

- Pertanyaan : *Nga ngaji na dapat pahalo col?*
Al mengaji itu dapat pahala tidak?
- Jawaban : *Dapat*
Dapat
- Pertanyaan : *Nga di kecek siape kalu ngaji na dapat pahalo?*
Al itu dikasih tau sama siapa kalau mengaji itu dapat pahala?
- Jawaban : *Dikecek bundaku*
Dikata bundaku
- Pertanyaan : *Nga ngaji na semangat col?*
Al mengaji itu semangat tidak?
- Jawaban : *Semangat*
semangat
- Pertanyaan : *Al kini kelas brape?*
Al sekarang kelas berapa?
- Jawaban : *Satu*
satu

Informan wawancara ke-empat bernama Algazali umur 7 tahun kelas 1 MIN Pondok Kubang. Informan belajar mengaji di masjid Karena merasa banyak teman. Saat mengaji bisa menggunakan mic mengaji di masjid. Informan Pergi belajar mengaji diantar menggunakan sepeda motor. Informan belajar mengaji bersama teman-teman dengan bersemangat. Informan Belajar mengaji di masjid diajarkan oleh Randa sebagai guru mengaji. Informan merasakan keseruan dalam belajar mengaji, suka bergelut di luar masjid dengan teman yang belum mendapat giliran mengaji dengan guru. Informan belajar mengaji termotivasi oleh bundanya, kalau al tidak pergi mengaji, al biasanya dimarah sama bundanya, orang tua tidak membari informan riword saat informan diminta pergi mengaji. Informan pulang dari masjid tidak berani

sendiri, dan selalu bersama teman. Pentingnya belajar mengaji diajarkan oleh orang tuanya yaitu memperoleh ganjaran pahala dari Allah.

Tabel 7. Koding Wawancara Informan 4

No	Kutipan Wawancara	Gambaran Motivasi
1.	“ <i>Banyak, kapo do odi kek lain-lain</i> ” “Banyak, biasanya sama abang odi dan teman yang lainnya”	Informan belajar mengaji di masjid Karena merasa banyak teman
2.	“ <i>Krene ade kawan rami pacak ngaji pakai mic</i> ” “Karena ada teman ramai, bisa mengaji menggunakan mic”	Informan menggunakan mic saat belajar mengaji di masjid
3.	“ <i>Galak, tapi di luar masjid kadang na, tapi man gidang serius serius ku galak da</i> ” “Sering, tapi hanya diluar masjid saja, tapi kalau lagi serius biasanya serius”	Informan merasakan keseruan dalam belajar mengaji dan uka bergelut di luar masjid
4.	“ <i>Bunda ku la</i> ” “Bunda al sendiri”	Informan belajar mengaji termotivasi oleh Bundanya
5.	“ <i>Col ade di njuk sue</i> ” “Tidak diberi apapun”	Informan belajar mengaji tidak mendapatkan hadiah/sesuatu dari orang tua

Hasil wawancara informan 5

Nama : Arjuna Restu
 Umur : 13 Tahun
 Alamat : Desa Dusun Anyar
 Nama orang tua : Delianti
 Asal sekolah : MTs Qaryatul Jihad
 Kelas : VII

Pertanyaan : *Name nga sape*
 Nama anda siapa?

Jawaban : *Arjuna*
 arjuna

Pertanyaan : *Name panjang e siape*
 Nama panjangnya siapa?

- Jawaban : *Arjuna restu*
Arjuna restu
- Pertanyaan : *Panggilan e sape*
Panggilannya siapa?
- Jawaban : *Arjuna*
arjuna
- Pertanyaan : *Arjuna na galak ngaji di mane*
Arjuna itu sering mengaji dimana?
- Jawaban : *Ngaji di masjid, kadang na juek ngaji di*
duma la ngulang e
Mengaji di masjid, biasanya juga mengaji
di rumah mengulanginya
- Pertanyaan : *Di masjid galak na siape yang ngajo nga*
na?
Dimasjid biasanya siapa yang mengajar
arjun mengaji?
- Jawaban : *Do randa*
Abang randa
- Pertanyaan : *Nga ngaji na la batas mane?*
Arjun mengaji sudah batas mana
- Jawaban : *La tamat iqra'*
Sudah selesai iqra'
- Pertanyaan : *La pacak belum nga ngaji na?*
Sudah bisa belum arjun mengaji?
- Jawaban : *La pacak amak*
man kini kak na
sudah mulai agak bisa
- Pertanyaan : *Siape nita nga ngaji galak na?*
Siapa nyuruh arjun mengaji biasanya
- Jawaban : *Ayah dan bunda ku kak la*
Ayah sama bunda arjun
- Pertanyaan : *Kalu nga ngaji ng na dapat ape?*
Arjun mengaji itu mau dapat apa?
- Jawaban : *Dapat pahalo, dapat ilmu da pengetahuan*
Dapat pahala, dapat ilmu dan pengetahuan
- Pertanyaan : *Ayah bunda nga na kalu nga ngaji galak*
na ade ngenjuk sue col?
Ayah bunda arjun kalau arjun pergi

- Jawaban : mengaji itu biasanya dikasih sesuatu atau tidak?
Col ade ngenjuk sue
 Tidak ada dikasih apa-apa
- Pertanyaan : *Man jek nga ngaji na pek mane? Penting cl?*
 Kalau menurut arun mengaji itu bagaimana? Penting tidak?
- Jawaban : *Penting we, dengan ngaji ku na dapat ilmu agama*
 Penting, dengan mengaji arjun bisa dapat ilmu agama
- Pertanyaan : *Nga galak na ke masjid na bejalan ape naik motor?*
 Arjun sering kemasjid itu berjalan apa naik motor?
- Jawaban : *Naik motor, kadang na ndak bejalan Cuma col ade kawan*
 Naik motor, kalau mau jalan kaki biasanya tidak ada teman
- Pertanyaan : *Kalu ade kawan ngajak nga bejalan kaki ndak col nga*
 Kalau ada teman yang ngajak arjun jalan kaki, mau tidak arjun?
- Jawaban : *Ndak, kadang na ndak la ku na bejalan kek kawan-kawan daripade ku naik motor na*
 Mau, biasanya arjun lebih mau jalan kaki ketimbang naik motor,
- Pertanyaan : *Men nga ngaji na lemak col?*
 Menurut arjun mengaji itu asyik tidak?
- Jawaban : *Lemak*
Asyik
- Pertanyaan : *Selain ayak dan bunda nga, siapa lagi yang nita nga ngaji na?*
 Selain ayah dan bunda arjun, siapa lagi yang nyuruh arju mengaji?
- Jawaban : *Aku dewek la, dengan niat ku dewek ndak ngaji na*

- Arjun sendiri, dengan niat arjun sendiri mau mengaji
- Pertanyaan : *Kbile bae nga galak ngaji na?*
Kapan saja arjun sering mengaji ity?
- Jawaban : *Udem magrib la*
Selesai sholat magrib
- Pertanyaan : *Arai ape paro na?*
Hari apa saja
- Jawaban : *Tiap malam kecuali malam selasa, malam selasa na libur karne ibuk-ibuk ndak pengajian*
Tiap malam terkeculai malam selasa, karena malam selsa gurunya lagi ada kegiatan diluar
- Pertanyaan : *guru ngaji e na ganas col?*
Guru mengajinya galak atau tidak?
- Jawaban : *Col ade ganas*
Tidak
- Pertanyaan : *Senang col nga di ajo e na?*
Senang tidak arjun diajar sama gurunya?
- Jawaban : *Senang we, guru e juek baik*
Senang, gurunya juga baik
- Pertanyaan : *Kalu nga di duma na siape galak nga ngajo ngaji na?*
Kalau arjun dirumah siapa yang mengajar arjun mengaji?
- Jawaban : *Ayah ku la*
Ayah arjun sendiri
- Pertanyaan : *Semangat cl nga ngaji na?*
Semangat tidak arjun mengaji?
- Jawaban : *Semangat nian*
Semangat sekali
- Pertanyaan : *Siape yang ngajo nga ngaji na pertamo sekali na?*
Siapa yang mengajar arjun mengaji pertama sekalinya?
- Jawaban : *Ayah*

Informan ke-lima bernama Arjuna Restu, Arjuna Belajar mengaji di masjid dan informan juga sering mengaji di rumah. Belajar mengaji di masjid diajarkan oleh abang Randa (guru mengaji). Informan Sudah belajar iqra hingga selsai. Setelah belajar iqra satu hingga enam informan sudah mulai bisa membaca Al-quran. Informan termotivasi untuk mengaji karena kedua orang tua selalu menyuruhnya. Apabila informan pergi belajar mengaji tidak memperoleh hadiah dari orang tua. Menurut informan seberapa penting belajar mengaji. dengan mengaji informan dapat memperoleh ilmu agama. Berangkat ke masjid untuk mengaji menggunakan motor dan tidak jarang berjalan kaki bersama teman-temannya. Apabila terdapat teman yang mengajak untuk berjalan kaki, biasanya informan lebih suka berjalan kaki dibandingkan naik motor.

Informan merasakan saat belajar mengaji terasa ada keseruan. Selain orangtua, Informan termotivasi belajar mengaji dengan kemauannya sendiri, dengan niat arjun sendiri mau mengaji. Waktu belajar mengaji informan yaitu setiap selesai sholat magrib. Belajar mengaji setiap malam kecuali malam selasa, karena malam selsa guru lagi ada kegiatan diluar. Guru mengaji tidak terlalu memaksa untuk belajar. Informan merasa senang saat belajar mengaji. Orang yang pertama kali mengajarkannya mengaji adalah ayahnya.

Tabel 8. Koding Wawancara Informan 5

No	Kutipan Wawancara	Gambaran Motivasi
	<p><i>“Ngaji di masjid, kadang na jugek ngaji di duma la ngulang e”</i></p> <p>“Mengaji di masjid, biasanya juga mengaji di rumah mengulanginya”</p>	<p>Informan mengaji di masjid dan sering mengulang kajiannya di rumah</p>

1.	“Ayah dan bunda ku kak la” “Ayah sama bunda arjun”	Informan termotivasi untuk mengaji karena kedua orang tua selalu menyuruhnya
2.	“Col ade ngenjuk sue” “Tidak ada dikasih apa-apa”	Informan Mengaji tidak memperoleh hadiah dari orang tua
3.	“Senang we, guru e jugek baik” “Senang, gurunya juga baik”	Informa belajar mengaji terasa ada keseruan dan merasa guru baik dalam mengajarkannya
4.	“Aku dewek la, dengan niat ku dewek ndak ngaji na” “Arjun sendiri, dengan niat arjun sendiri mau mengaji”	Informan belajar mengaji dengan kemauannya sendiri
5.	“Ayah” “Ayah”	Pertama kali diajarkan mengaji adalah ayahnya

Hasil wawancara informan 6

Nama : Jefri Abdul Halim
 Umur : 13 Tahun
 Alamat : Desa Dusun Anyar
 Nama orang tua : Hairum
 Asal sekolah : MTs Qaryatul Jihad
 Kelas : VII

Pertanyaan : *Name nga sape?*
(nama kamu siapa?)
 Jawaban : *Jefri abdul halim*
(jefri abdul halim)
 Pertanyaan : *Nga galak ngaji ape? Alquran ape iqro’?*
(kamu sering mengaji sudah batas mana? Alquran apa iqra’?)
 Jawaban : *Alquran*
(al-quran)
 Pertanyaan : *Sape ngajo nga ngaji?*
(siapa yang mengajar kamu mengaji)
 Jawaban : *Mak ciko dengan do randa*
(abang randa ibuk ciko dengan)
 Pertanyaan : *Ngape nga ndak ngaji di masjid?*
(mengapa kamu mau mengaji di masjid)
 Jawaban : *Karne parak*
(karena dekat,)
 Pertanyaan : *Seru col ngaji na?*
(mengaji itu asyik tidak?)

- Jawaban : *Seru*
(asyik)
- Pertanyaan : *Nga ngaji na galak bejagak col?*
(kamu mengaji sering bergelut apa tidak)
- Jawaban : *Galak juek*
(sering juga)
- Pertanyaan *Nga men nga col ngaji, nga dimarah col?*
(kamu kalau tidak mengaji, apakah kamu dimarah?)
- Jawaban *Dimarah kek ibuk ku*
(dimarah sama ibuk aku)
- Pertanyaan *Men nga ngaji col dimarah e?*
(kalau kamu mengaji ibuk kamu tidak marah)
- Jawaban *Col*
(tidak)
- Pertanyaan *Di njuk e pitis col kalu nga galak ngaji na?*
(dikasih uang tidak kalau kamu sering mengaji?)
- Jawaban *Col ad sue, kadang-kadang di njuk*
(tidak ada, tapi terkadang juga dikasih)
- Pertanyaan *Ngaji dengan guru na pek mane? Surang-surang col?*
(bagaimana mengaji dengan guru? Sendiri-sendiri tidak?)
- Jawaban *Ao surang-surang gitai-gitai*
(iya sendiri-sendiri bergantian)
- Pertanyaan *Kalu di sekolah na ngaji col?*
(kalau disekolah mengaji apa tidak?)
- Jawaban *Kalu dulu ao ngaji, kalu kini la cogi*
(kalau dulu mengaji, tap kalau sekarang sudah tidak lagi)
- Pertanyaan *Dengan do randa ngaji ape paro? Tajwid, panjang pendek e diajo col?*
(dengan abang randa mengaji apa saja? Tajwid, panjang pedek diajari juga apa tidak?)
- Jawaban *Ao diajo e gale*
(iya diajari semua)
- Pertanyaan *La lancar amak belum nga ngaji na?*

- Jawaban (sudah lancar belum kamu mengajinya?)
La lancar amak
(sudah lumayan lancar)
- Pertanyaan *Brape ikok wng galak ngaji na?*
(berapa orang yang sering mengaji biasanya?)
- Jawaban *Kadang banyak kadang dikit wng e*
(terkadang banyak, tapi terkadang juga sedikit)
- Pertanyaan *Kalu nga galak ngaji na brp wng biaso e?*
(kalau kamu mengaji biasanya orang berapa?)
- Jawaban *Lebih wng 5*
(biasanya lebih dari 5 orang)
- Pertanyaan *Nga galak col ngaji na?*
(kamu sering mengaji apa tidak?)
- Jawaban *galak jugek, kadang-kadang*
(lumayan sering)
- Pertanyaan *Dalam seminggu na brape arai nga ngaji?*
(dalam seminggu biasanya berapa hari kamu mengaji)
- Jawaban *6 arai kecauali malam selasa*
(6 hari kecauali malam selasa)

Informan ke-enam bernama Jefri Abdul Halim akrab dipanggil Jef. Informan belajar mengaji ke masjid diajarkan oleh abang Randa, sebelumnya pernah diajarkan oleh ibuk susi. informan mengaji ke masjid dikarenakan masjid berada dekat dengan rumahnya. Saat mengaji dapat menggunakan mic. Informan suka mengaji dan sering bermain-main dengan temannya di masjid hal tersebut membuat informan menyukai belajar mengaji ke masjid. Jika informan tidak mengaji maka orang tua akan memarahinya. Apabila informan tidak pergi belajar mengaji maka orang tua tidak memberi uang jajan. Saat proses belajar mengaji informan bergiliran dan bergantian belajar

dengan guru. Disekolah juga diajarkan tentang mengaji, dikarenakan pandemi maka sekolah diliburkan dan tidak mengaji lagi disekolah. Saat belajar mengaji informan diajarkan tentang Tajwid, panjang pendek dan diajari semua mengenai Al-Quran. Informan sudah mulai lancar dalam hal membaca al-quran dalam proses mengaji terdapat beberapa teman-teman yang ingin mengaji paling sedikit lima orang. Belajar mengaji rutin setiap malam setelah magrib kecuali hari selasa.

Tabel 9. Koding Wawancara Informan 6

No	Kutipan Wawancara	Gambaran Motivasi
1.	<i>“Karne parak “ “karena dekat, ”</i>	Informan Mengaji ke masjid karena dekat dengan rumah
2.	<i>“Galak juek” “sering juga ”</i>	Informan suka mengaji dan sering bermain-main
3.	<i>“Dimarah kek ibuk ku” “dimarah sama ibuk aku ”</i>	Jika informan Tidak mengaji orang tua akan memarahinya
4.	<i>“Ao surang-surang gitai- gitai” “ iya sendiri-sendiri gantian “</i>	Informan belajar Mengaji bergantian (giliran) dengan guru
5.	<i>“6 arai kecuali malam selasa” “6 hari kecauali malam selasa”</i>	Informan Belajar mengaji rutin setiap malam setelah magrib

Hasil wawancara informan 7

Nama : Ciko Andrean Saputra
 Umur : 13 Tahun
 Alamat : Desa Dusun Anyar
 Nama orang tua : Abdullah
 Asal sekolah : MTs Qaryatul Jihad
 Kelas : VII

Pertanyaan : *Sape name nga?*
 (siapa nama kamu?)

- Jawaban : *Ciko andrean saputra*
(ciko andrean saputra)
- Pertanyaan : *Panggilan e siape?*
(panggilannya siapa)
- Jawaban : *Ciko*
(ciko)
- Pertanyaan : *Ciko ngaji dengan siape?*
(ciko mengaji dengan siapa?)
- Jawaban : *Dengan mak ku duma,*
(dengan ibuk ku dirumah)
- Pertanyaan : *Nga col ngaji di masjid?*
(kamu tidak mengaji dimasjid?)
- Jawaban : *Ade sekali kali*
(ada sekali-kali)
- Pertanyaan : *Col aktif ngaji dimasjid?*
(tidak aktif mengaji dimasjid?)
- Jawaban : *Col, soal e uma agak jauh*
(tidak, soalnya rumah agak jauh)
- Pertanyaan : *Nga ngaji la batas mane?*
(kamu mengaji sudah sampai mana?)
- Jawaban : *Batas juz 10*
(sudah sampai juz 10)
- Pertanyaan : *La lancar belum nga ngaji na?*
(sudah lancar belum kamu mengaji?)
- Jawaban : *Belum lancar nian*
(belum terlalu lancar)
- Pertanyaan : *Ngajo nga ngaji smpai lancar na siape?*
(yang mengajari kamu mengaji sampai lancar itu siapa?)
- Jawaban : *Mak ku*
(ibuk ku)
- Pertanyaan : *Galak marah col mak nga na?*
(sering marah tidak ibuk kamu itu?)
- Jawaban : *Col we*
(tidak)
- Pertanyaan : *Ngape nga senang nian ngaji dengan mak nga na?*
(kenapa kamu senang mengaji dengan ibuk

- Jawaban : kamu?
 : *Karne senang bae, galak na makku ngaji trerus tiap malam*
 (senang saja, sering itu ibuku mengaji terus setiap malam)
- Pertanyaan : *Ape karne di njuk belanje?*
 (apa karena dikasih uang jajan?)
- Jawaban : *Col ad mak ku ngenjuk be*
 (ibuk ku tidak ada mengasih sesuatu)
- Pertanyaan : *Men nga col ndak ngaji kne kubit col?*
 (kalau kamu tidak mau mengaji, apakah kamu di cubit sama ibu kamu?)
- Jawaban : *Col*
 (tidak)
- Pertanyaan : *Berarti nga dewek yang ndak ngaji na?*
 (berarti kamu sendiri yang mau mengaji?)
- Jawaban : *Kadang mak ku yang nita ngaji*
 (terkadang ibu aku yang nyuruh mengaji)
- Pertanyaan : *Kalu nga col ndak ngaji, berarti dipakso mak nga ngaji?*
 (kalau kamu tidak mengaji, berarti ibu kamu memaksa untuk kamu mengaji?)
- Jawaban : *Au, awal-awal dulu aku mrase tepakso biajo nngaji na*
 (iya,pertama-tama mengaji saya merasa terpaksa belajar mengaji)
- Pertanyaan : *Men ngaji dimasjid jauh col?*
 (jauh tidak kalau kamu mengaji dimasjid?)
- Jawaban : *Col,*
 (tidak,)
- Pertanyaan : *Pertamo ngaji araina murah ape sego?*
 (pertama sekali kamu mengaji, itu mudah apa susah?)
- Jawaban : *Murah*
 (mudah)
- Pertanyaan : *Nga ngaji di duma dengan siape bae?*
 (kamu mengaji dirumah sama siapa aja?)
- Jawaban : *Mengaji Bedue dengan mak ku la, kadang dengan bak ku, adik ku*

- (mengaji berdua sama ibu aku, terkadang sama ayak dan adik ku)
- Pertanyaan : *Berarti nga di duma na ngaji terus ken?*
(berarti kamu dirumah itu mengaji terus)
- Jawaban : *Au*
(iya)
- Pertanyaan : *Kalu gidang ngaji galak olok-olok col?*
(kalau kamu mengaji sering main-main apa tidak?)
- Jawaban : *Col*
(tidak)
- Pertanyaan : *Berarti yang nita nga ngaji na wng tue nga la?*
(berarti yang menyuruh kamu mengaji itu orang tua kamu sendiri?)
- Jawaban : *Au*
(iya)
- Pertanyaan : *Di sekolah ngaji col?*
(disekolah kamu mengaji apa tidak?)
- Jawaban : *Ngaji jujuk di ajo ibuk guru*
(mengaji yang diajari sama ibu guru)
- Pertanyaan : *Nga sekloah dimane?*
Kamu sekolah dimana?)
- Jawaban : *Di mts pondok kubang quryatul jhad*
(di mts pondok kubang quryatul jihad)
- Pertanyaan : *Kinikak nga la kelas berape?*
(Sekarang sudah kelas berapa?)
- Jawaban : *Ku kelas 1 mts*
(saya kelas satu mts (VII))

Informan ke tujuh bernama Ciko Andrian Saputra, lebih sering dipanggil Ciko. Asal sekolah Mts Quryatul jihad Pondok Kubang kelas VII (tujuh). Informan ini belajar mengaji bersama ibunya dirumah, mengaji di masjid hanya sekali-kali karena jarak rumah dan masjid jauh. Informan belajar membaca Al-Quran hingga juz 10 diajarkan ibunya, dan informan belum terlalu lancar dalam membacanya. Saat belajar mengaji ibunya tidak

memarahinya jika salah dalam pelafalannya. Informan lebih suka mengaji dengan ibunya karena setiap malam ibunya mengaji di rumah. Informan ingin mengaji dikarenakan ibunya lebih utama menyuruhnya. Pertama-tama mengaji informan merasa terpaksa untuk belajar megaji. Informan belajar mengaji di rumah bersama kedua orang tua, dan adiknya. Informan termotivasi oleh orang tua dalam hal proses mengaji tidak bermain-main dan serius.

Tabel 9. Koding Wawancara Informan 7

No	Kutipan Wawancara	Gambaran Motivasi
1.	<i>“Dengan mak ku дума,”</i> “dengan ibuk ku di rumah”	Informan belajar mengaji bersama ibunya di rumah
2.	<i>“Au, awal-awal dulu aku merase tepakso biajo ngajina”</i> “(iya, pertama-tama mengaji saya merasa terpaksa belajar mengaji)”	Informan pertama disuruh mengaji merasa terpaksa untuk belajar megaji
3.	<i>“Mengaji Bedue dengan mak ku la, kadang dengan bak ku, adik ku”</i> “(mengaji berdua sama ibu aku, terkadang sama ayak dan adik ku)”	Informan termotivasi oleh orang tua dalam hal proses mengaji
4.	<i>“Belum lancar nian”</i> “belum terlalu lancar”	Informan belum terlalu lancar dalam membacanya

Berdasarkan tabel koding wawancara di atas bahwa gambaran tentang motivasi belajar mengaji pada anak dapat dilihat pada tabel rekapitulasi gambaran motivasi berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Tentang Gambaran Motivasi Mengaji

No	Nama	Gambaran Motivasi
1.	Ade Eza Purnama Sari	1. Semangat mengaji karena banyak teman

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Rutin mengaji setiap hari kecuali minggu 3. Informan Sering mengulang kajian karena masih banyak kesalahan dalam membaca 4. guru mengajar akan marah jika informan terlalu sering salah
2.	Intan Ramadani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Kurang memahami guru mengaji di sekolah sehingga Belajar mengaji di desa 2. Informan pergi ke tempat mengaji bersama teman-teman dengan berjalan kaki 3. Informan mengaji karena termotivasi oleh teman-teman yang ikut mengaji bersama 4. Proses belajar mengaji informan diajari teman saling menyimak 5. Informan selalu disuruh orang tua untuk mengaji dan kemauannya sendiri 6. Jika tidak mengaji maka informan Sering dimarah orang tua 7. Apabila informan tidak pergi mengaji maka tidak diberikan uang jajan
3.	Reihan Ramadansyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan menyukai proses mengaji bersama guru 2. Informan mengaji karena teman-temannya masih ada yang iqra satu dan ada yang iqra dua 3. Informan belajar mengaji diajak nenek Maya (istri dari A.Kadim) 4. Saat belajar mengaji informan suka bergelut (bermain-main) dalam artian tidak serius. 5. Mendorong informan mengaji adalah Ibunya 6. Jika informan mengaji, Ibunya tidak memberi apa-apa
4.	Algazali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan belajar mengaji di masjid Karena merasa banyak teman 2. Informan menggunakan mic saat belajar mengaji di masjid 3. Informan merasakan keseruan dalam

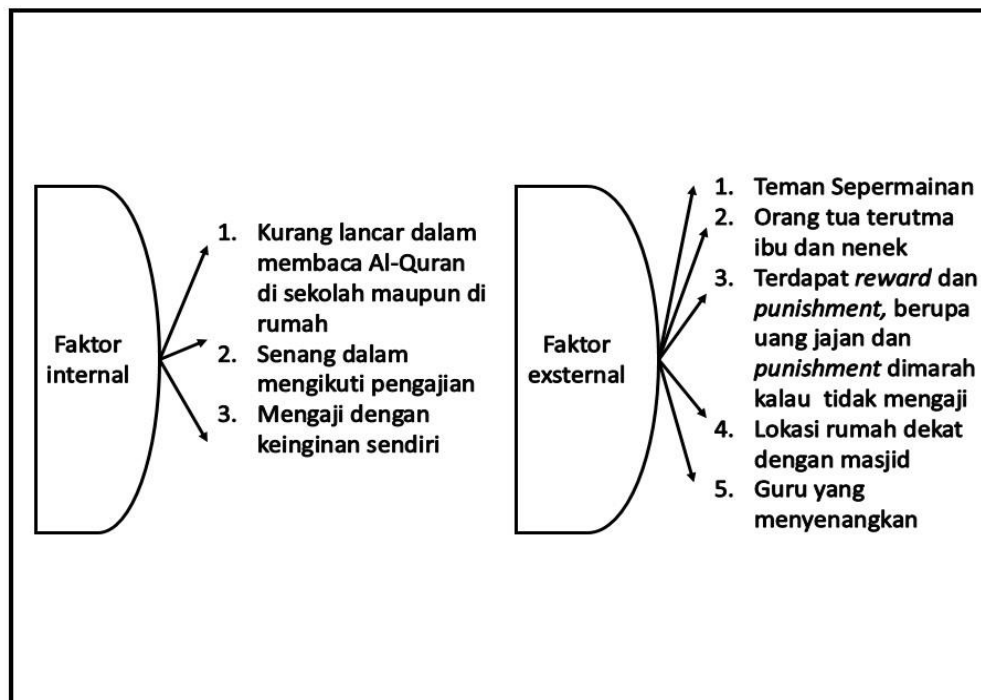
		<p>belajar mengaji dan uka bergelut di luar masjid</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Informan belajar mengaji termotivasi oleh Bundanya 5. Informan belajar mengaji tidak mendapatkan hadiah/sesuatu dari orang tua
5.	Arjuna Restu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan mengaji di masjid dan sering mengulang kajiannya di rumah 2. Informan termotivasi untuk mengaji karena kedua orang tua selalu menyuruhnya 3. Informan Mengaji tidak memperoleh hadiah dari orang tua 4. Informa belajar mengaji terasa ada keseruan dan merasa guru baik dalam mengajarkannya 5. Informan belajar mengaji dengan kemauannya sendiri 6. Pertama kali diajarkan mengaji adalah ayahnya
6.	Jefri Abdul Halim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Mengaji ke masjid karena dekat dengan rumah 2. Informan suka mengaji dan sering bermain-main 3. Jika informan Tidak mengaji orang tua akan memarahinya 4. Informan belajar Mengaji bergantian (giliran) dengan guru 5. Informan Belajar mengaji rutin setiap malam setelah magrib
7.	Ciko Andrean Saputra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan belajar mengaji bersama ibunya di rumah 2. Informan pertama disuruh mengaji merasa terpaksa untuk belajar megaji 3. Informan termotivasi oleh orang tua dalam hal proses mengaji 4. Informan belum terlalu lancar dalam membacanya

C. Pembahasan

1. Gambaran Tentang Motivasi Belajar mengaji Anak di Desa Dusun

Anyar.

Hasil penelitian tentang gambaran motivasi belajar mengaji pada anak di desa dusun anyar kecamatan pondok kubang kabupaten bengkulu tengah, pada penelitian tersebut di atas, bahwa peneliti memperoleh dua faktor dalam belajar mengaji pada anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang tersaji pada gambar bagan berikut ini:



Gambar 3. Bagan Hasil Penelitian

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa dapat peneliti jabarkan bahwa Hal yang mendasari pada hasil penelitian ini adalah anak-anak Kurang lancar dalam Di sekolah dan di rumah, siswa harus membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Quran di sekolah dan di rumah anak-anak belum tertntu dapat membagun kekuatan, dorongan, semangat, tekanan ataupun

mekanisme psikologi⁵¹ yang baik dengan guru di sekolah sehingga anak-anak tidak dapat memahami secara penuh dalam belajar membaca Al-Quran.

Anak-anak memiliki rasa senang dalam mengikuti pengajian, dalam pengajian terdapat interaksi antara anak satu dan yang lainnya sehingga anak dapat berkomunikasi, bermain, serta belajar mengaji bersama-sama teman-temannya. Keadaan belajar mengaji tersebut berkaitan dengan menurut Suryabrata bahwa aspek motivasi belajar adanya keinginan untuk mendapatkan belas kasihan dari keluarga, teman, dan guru.⁵² Dengan demikian bahwa anak-anak cenderung menginginkan kedekatan ataupun perhatian dari orang tua, guru, dan teman dalam belajar mengaji.

Pada proses belajar mengaji, hal yang mendasari untuk termotivasi belajar mengaji bukan hanya orang tua, teman, ataupun lingkungannya yang mengajak untuk belajar mengaji akan tetapi terdapat rasa atau keinginan anak tersendiri dalam diri ingin mempelajari Al-Quran. Adanya keinginan dari dalam diri untuk selalu maju. Menurut Mc. Dougall bahwa hal yang mendasar dalam motivasi adalah terdiri dari konsep pemikiran tentang tujuan, perasaan yang subjektif, serta adanya dorongan untuk mencapai suatu kepuasan.⁵³ Dalam konteks anak belajar mengaji, seorang

⁵¹ Febrian, D, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hlm.187.

⁵² Arini, N. K, Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Ii Negeri 99 Jakarta, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2012,Hlm.7.

⁵³ Suprihatin, S, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekono*, (Vol.3, No.1, 2015), Hlm.80

anak membutuhkan suatu kemajuan dalam diri untuk dapat bisa dalam memperoleh ilmu pengetahuan tentang pentingnya belajar mengaji.

Dilihat dari segi motivasi secara eksternal maka pengaruh teman sepermainan merupakan dampak positif bagi anak-anak untuk meningkatkan motivasi dalam belajar mengaji dikarenakan terdapat unsur berlomba-lomba dalam mempelajari Al-Quran bersama teman sepermainannya. Dalam faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk termotivasi belajar mengaji menurut Samsu Yusuf bahwa adanya pengaruh lingkungan sosial, guru, teman sebaya, teman-teman, serta tetangga. Hal tersebut memungkinkan anak dapat bersinergi dalam mempelajari Al-Quran bersama teman sepermainannya.

Proses motivasi belajar mengaji pada anak di desa tersebut didasari adanya *reward* dan *punishmen* dari orang tua. *Reward* yang diperoleh anak-anak jika mengikuti belajar mengaji maka ia memperoleh uang jajan dan *punishmen* atau hukuman jika tidak pergi belajar mengaji maka anak akan dimarah oleh orang tua, dan tidak memperoleh uang jajan. Berdasarkan teori dari Albert Bandura menyatakan bahwa dalam konteks belajar sosial serta moral adanya proses peniruan dalam bahasa lain adalah *imitation* dan adanya penyajian contoh-contoh perilaku yaitu *modeling*.⁵⁴ Dalam belajar mengaji terdapat unsur peniruan dari anak-anak yang belajar meniru apapun yang ducapkan, dan diajarkan oleh guru mengaji. Seperti halnya dalam penyebutan huruf hukum bacaan yang disampaikan

⁵⁴ Ahmadi, A., & Supriyono, W, 2008 *Psikologo Belajar* (Jakarta: Pt Rineka Cipta. Hlm 74.

oleh guru mengaji diperhatikan oleh anak-anak yang belajar langsung dengan guru mengaji. Pentingnya tekanan dari orang tua, dengan menyepakati peraturan antara orang tua dan anak bahwa pentingnya mengaji dapat dilakukan dengan penghargaan maupun hukuman yang diperoleh jika berangkat atau tidaknya mengaji.

Hal ini diperkuat melalui teori dari Albert Bandura menyatakan bahwa proses-proses yang dapat mengatur pembelajaran dengan menggunakan *modelling*.⁵⁵ Terdapat kaitan antara *Reinforcement* yang berupa *reward* dan *punishment* dalam memunculkan motivasi pada anak. Ketika subjek pembelajaran termotivasi untuk melakukan perilaku yang dimodelkan, proses pembelajaran observasional paling berhasil. Meskipun menonton orang lain dapat mengajari kita bagaimana melakukan sesuatu, kita kekurangan motivasi untuk benar-benar melakukannya. *Reinforcement* dapat memainkan beberapa peran dalam *modeling*. Jika kita mengharapkan imbalan karena meniru perilaku model, kita lebih cenderung memperhatikan, mengingat, dan mengulangi perilaku itu. Bandura Tentukan tiga jenis penguatan berbeda yang dapat digunakan untuk mendorong pemodelan. Pengamat dapat meniru perilaku model sambil juga menerima penguatan langsung, tidak langsung, dan kontrol.

Siswa yang termotivasi mempelajari Al-Quran tergambar bahwa proses yang dilalui termaknai melalui teori dari Albert Bandura bahwa

⁵⁵ Elga, Y. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Menjawab Problem. Hlm 100.

peserta didik ataupun anak-anak memiliki sifat yang terlihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Perhatian guru dan anak dalam proses belajar mengaji bahwa hasil dari data di lapangan menyatakan seorang anak senang dalam mengaji dikarenakan guru yang mengajar menyenangkan. Guru yang memberi perhatian penuh dalam proses belajar mengaji.
- b. Proses Mengaji anak di lingkungan tempat tinggal berasakan rasa yang aman sehingga tempat mengaji dekat dengan lokasi mengaji.
- c. Perilaku yang aktif dalam hal motivasi belajar mengaji didasari oleh dorongan orang tua, nenek, teman-teman, dan keinginan sendiri memungkinkan anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dalam mempelajari Al –Quran.
- d. *Reinforcement* Dengan adanya *Reward* dan *punishment* anak-anak yang belajar mengaji akan memperoleh hadiah ataupun penghargaan dari orang tua jika mengikuti perintah orang tua untuk belajar mengaji. Apabila anak-anak tidak mempelajari Al-Quran maka orang tua akan memberi suatu penekanan agar tetap aktif dalam mempelajari Al-Quran.

Proses pembelajaran menurut teori Bandura, terjadi dalam tiga komponen (unsur) yaitu perilaku model (contoh), pengaruh perilaku model, dan proses internal pelajar. Jadi individu melakukan pembelajaran dengan proses mengenal perilaku model (perilaku yang akan ditiru), kemudian mempertimbangkan dan memutuskan untuk meniru sehingga

menjadi perilakunya sendiri. Perilaku model ialah berbagai perilaku yang dikenal di lingkungannya. Apabila bersesuaian dengan keadaan dirinya (minat, pengalaman, cita-cita, tujuan dan sebagainya) maka perilaku itu akan ditiru. Tahap-tahap ini berawal dari adanya peristiwa stimulus atau sajian perilaku model dan berakhir dengan penampilan atau kinerja (*performance*) tertentu sebagai hasil atau perolehan belajar seorang siswa. Tahap-tahap dalam proses belajar tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. Tahap perhatian (*attentional phase*)

Pada tahap pertama ini para siswa atau para peserta didik pada umumnya memusatkan perhatian (sebab para siswa atau peserta didik tidak bisa mengimitasi sebuah model tanpa memberikan perhatian yang cukup kepada model tersebut) pada obyek materi atau perilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya dibanding dengan materi atau perilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui. Untuk menarik perhatian para peserta didik, guru dapat mengekspresikan suara dengan intonasi khas ketika menyajikan pokok materi atau bergaya dengan mimik tersendiri ketika menyajikan contoh perilaku tertentu.

2. Tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention phase*)

Pada tahap kedua ini, informasi berupa materi dan contoh perilaku model itu ditangkap, diproses dan disimpan dalam memori. Para peserta didik lazimnya akan lebih baik dalam menangkap dan menyimpan segala

⁵⁶ Laila, Q. N. (2021). Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura . *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, hlm.26.

informasi yang disampaikan atau perilaku yang dicontohkan apabila disertai penyebutan atau penulisan nama, istilah, dan label yang jelas serta contoh perbuatan yang akurat.

3. Tahap reproduksi (*reproduction phase*)

Tahap ketiga ini, segala bayangan atau citra mental (*imagery*) atau kode-kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori peserta didik itu diproduksi kembali. Untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan para peserta didik, guru dapat menyuruh mereka membuat atau melakukan lagi apa-apa yang telah mereka serap misalnya dengan menggunakan sarana *post-test*.

4. Tahap motivasi (*motivation phase*)

Tahap terakhir dalam proses terjadinya peristiwa atau perilaku belajar adalah tahap penerimaan dorongan yang dapat berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bersemayamnya segala informasi dalam memori para peserta didik. Pada tahap ini, guru dianjurkan untuk memberi pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada para peserta didik yang berkinerja memuaskan. Sementara itu, kepada mereka yang belum menunjukkan kinerja yang memuaskan perlu diyakinkan akan arti penting penguasaan materi atau perilaku yang disajikan model (guru) bagi kehidupan mereka. Seiring dengan upaya ini, ada baiknya ditunjukkan pula bukti-bukti kerugian orang yang tidak menguasai materi atau perilaku tersebut.

Pentingnya anak-anak untuk belajar mengaji bahwa jarak antara rumah ke tempat mengaji adalah dapat berpengaruh pada tingkat motivasi anak untuk belajar mengaji. Dengan jarak anatara rumah ke masjid sebagai tempat untuk belajar mengaji maka anak-anak tergerak untuk aktif dan pergi ke masjid maupun ke rumah guru untuk belajar mengaji.

Guru yang menyenangkan adalah salah satu yang anak-anak belajar Al-Qur'an dapat mengevaluasi. Sumber pemikiran Albert Bandura adalah pemikiran Ini tentang belajar meniru dari Miller dan Dollard (pembelajaran imitatif). Teori kognisi sosial menyoroti premis bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam lingkungan sosial.⁵⁷ Teori tersebut menggambarkan bahwa seseorang ataupun anak-anak dapat meniru orang lain dalam hal mempelajari tentang hal yang dibutuhkannya yaitu mempelajari Al-Quran di lingkungan tempat tinggalnya.

Penilaian anak-anak tergapad guru yang menerima, mengajarkan, serta mampu mengajarkan anak-anak mengaji dalam proses terebut guru mengaji telah membangun hubungan secara emosinal dengan anak sehingga anak dapat belajar aktif selama belajar mengaji. Adapun hal-hal yang Aspek dasar teori pembelajaran sosial diperhitungkan pada anak yaitu sebagai berikut:⁵⁸

- a. Sebuah. Anak-anak khawatir tentang dampak lingkungan terhadap pembelajaran Al-Qur'an mereka.
- b. Buat bagian-bagiannya menonjol.

⁵⁷ Yanuardinoto Elga, Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi), *Journal Auladuna*, 2019, Hlm. 96.

⁵⁸ Yanuardinoto Elga, Teori Kognitif Sosial..... Hlm. 99.

- c. Tekankan pentingnya reaksi.
- d. Menjadikan proses pembentukan hasil belajar melalui prosedur stimulus respon sebagai prioritas utama.
- e. Sebuah. Tekankan pentingnya keterampilan yang diperoleh sebelumnya.
- f. Tekankan pentingnya latihan dan pengulangan dalam pembentukan kebiasaan.
- g. Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan

Dari pembahasan tersebut di atas bahwa faktor yang paling dominan pada gambaran motivasi belajar mengaji pada anak di desa dusun anyar kecamatan pondok kubang adalah faktor eksternal.

Berdasarkan penelitian Ivylentine Datu P, dkk, bahwa hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa tergolong rendah, motivasi yang rendah dan berdampak buruk terhadap hasil belajar. Pentingnya motivasi dalam belajar, harus menjadi perhatian penting dari guru kelas. Sebagai seorang guru, harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara apapun. Salah satu caranya adalah melakukan proses belajar mengajar yang unik, baik melalui metode belajar maupun penggunaan media belajar. Selain itu guru juga dapat memberikan pandangan-pandangan ke depan terutama pentingnya pendidikan dalam masa depan masing-masing siswa.⁵⁹

⁵⁹ Ivylentine Datu, P., Wihelms, W., & Rtna, P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *jurnal Keguruan dan Ilmu*. Hlm 107-108.

Pemberian motivasi dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Pengadaan fasilitas sekolah dapat memotivasi siswa untuk rajin belajar. Orang tua juga dapat berperan dalam memberikan motivasi dengan cara memberikan penghargaan kepada anak apabila anak tersebut memperoleh prestasi dalam belajar. Demikian pula motivasi belajar mengaji dapat diterapkan di rumah.

Salah satu faktor motivasi ialah mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi, maksudnya jika siswa mendapatkan informasi yang baru, dan informasi itu mempunyai makna atau arti maka siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang baru terutama kaitannya dengan belajar.⁶⁰ Pada dasarnya siswa ataupun anak-anak belajar perlu memperoleh informasi yang jelas disampaikan oleh guru maupun orang tua mengenai mempelajari Al-Quran sehingga anak-anak memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

Berdasarkan pada jenis jenis motivasi pada bab II Menurut Sadirman A Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dalam belajar adalah sebagai bentuk motivasi belajar yang didorong oleh kesadaran dari diri sendiri dengan tujuan secara eksternal, sedangkan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah

⁶⁰ Emria, F., Neviyarni, & Ifdil. (2016). Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Hlm. 85.

ejekan dan hukuman berbeda halnya dengan motivasi belajar mengaji di rumah guru maupun di masjid yang belum seluruh menerapkan sistem penilaian maupun saertifikat penghargaan membaca Al-Quran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pentingnya belajar membaca Al-Quran bagi kita sebagai umat manusia yang memeluk Agama Islam hendaklah mempelajari Al-quran sejak dini. Dari serangkaian penelitian ini maka peneliti dapat simpulkan bawah gambaran motivasi belajar mengaji pada anak terdiri dari dua faktor yang mendasar. Sedangkan untuk faktor internal, ada faktor internal dan eksternal.: 1) Membaca Al Quran di sekolah dan di rumah kurang cakap, 2) Senang dalam mengikuti pengajian, 3) Mengaji dengan keinginan sendiri dan Faktor exsternal :1) Teman Sepermainan, 2) Orang tua terutama ibu dan nenek, 3) Terdapat reward dan punishment, berupa uang jajan dan punishment dimarah kalau tidak mengaji, 4) Lokasi rumah dekat dengan masjid, 5) Guru yang menyenangkan.

Berdasarkan teori Albert Bandura dan hasil penelitian bahwa anak-anak dapat dilihat gambaran motivasinya yaitu Guru yang menyenangkan sebagai panutan dalam belajar mengaji. Proses Mengaji anak di lingkungan tempat tinggal berasakan rasa yang aman sehingga tempat mengaji dekat dengan lokasi mengaji. Perilaku yang aktif dalam hal motivasi belajar mengaji didasaari oleh dorongan orang tua, nenek, teman-teman, dan keinginan sendiri dalam mempelajari Al – Quran. *Reinforcement*, adanya *Reward* dan *punishment* anak-anak yang belajar mengaji akan memperoleh hadiah ataupun penghargaan dari orang tua jika mengikuti perintah orang tua untuk belajar mengaji.

B. Saran

1. Anak-anak hendaklah untuk selalu bersemangat untuk belajar membaca Al-Quran baik di rumah maupun dirumah guru.
2. Pentingnya dorongan atau motivasi dari orang tua dan lingkungan terhadap anak untuk selalu meningkatkan belajar mengaji di desa.
3. Dengan adanya *reward* dan *punishment* diterapkan oleh orang tua maupun nenek agar anak-anak selalu bergiat untuk mempelajari Al-Quran.

DAFTAR FUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2008). *Psikologo Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arini, N. K. (2012). Pengaru Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1-15.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dab Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *jurnal Pendidikan Penabur*, 11-21.
- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Al Quran. *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 31-45.
- Dhin, C. N. (2019). Efektifitas Strategu Reading A Load Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa. *Jurnal Mudarrisuna*, 97-107.
- Dimyati, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reika Cipta.
- Elga, Y. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Menjawab Problem Pembelajaran di MI). *Journal Auladuna*, 94-111.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 173-182.
- Emria, F., Neviyarni, & Ifdil. (2016). Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Belended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 84-92.
- Fatihuddin. (2015). *Sejarah Ringkas Al-Quran Kandungan dan Keutamaan*. Yogyakarta: Kiswatun Pubishing.
- Febrian, D. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fudyartanta, K. (2011). *Psikologi Umum I&II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan. (2019). Pelatihan Pembelajaran Membaca Al-Quran dan Kenal Huruf Al-Quran Bagi Para Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan. *Penelitian Medan Agama*, 41-54.
- Hakim, A. A., & Mubarak, J. (2017). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 123-136.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 81-86.
- Herly, J. L. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosia Albert Bandura Dalam Proses Belajar Di Sekolah. *Kenosis*, 186-202.
- Ivylentine Datu, P., Wihelmus, W., & Rtna, P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *jurnal Keguruan dan Ilmu*, 101-109.
- Jonior, A. (2013). penggunaan Metode Iqro' dalam baca tulis Al-Quran di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah (MIM) Kelas II Pandan, kec.Seluma Utara . *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*, 61.
- Laila, Q. N. (2021). Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura . *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, 22-36.
- Lopa, B. (1996). *Al Quran dan Hak-hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Maria, C., & Cindy, I. (2012). Analisis Penelitian Penerapan Manajemen Kopensasi pada karyawan Universitas Bunda Mulia. *Journal Bunda Mulia*, 1-13.
- Mattalatta, A. (2008). Berita Negara Republik Indonesia tahun 2008 no 11. 2.
- Nur, S. (2014). *Metode Penelitian Disertau Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Jawa Timur.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. In *Skripsi* (pp. 1-131). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- randa, A. (2019). implementasi program mantuan pangan non tunai di kecamatan muara banngkahulu. *skripsi*, 18.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusamedia.
- Siti, R. (2019). Bimbingan Konseling Islam Dalam Al-Quran Surat Yunus Ayat 57. *Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu*, 83.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Belended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 168-378.
- Smardi, S. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Suma, M. A. (2014). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumanto. (2020). *Teori dan Aplikasi Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekono*, 73-82.
- Susanti. (2018). upaya orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran anak di desa catur rahayu kec.dendeng kab.tanjung jabung timur. *universitas negeri sulthan Thaha Saifuddin*, 41.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Ummaspul E Jornal*, 178-200.
- Syaputra, A. (2020). Pengaruh Intensitas Membaca Al-quran Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu. Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
- Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Quran*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthi Magazine*, 188-192.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi



Gambar 4. Tampak anak sedang berlari-lari saat guru ingin memulai mengajar



Gambar 5. Tampak melingkar saat berdo'a memulai mengaji



Gambar 6.



Gambar.7 wawancara dengan Informan 1



Gambar 8. Wawawancara dengan informan 2



Gambar 9. Wawancara dengan informan 3,4, dan 5



Gambar 10. Wawancara dega informan 6



Gambar 11. Tampak foto bersama



Gambar 12. Tampak foto mengamati anak-anak belajar mengaji



Foto tampak mengaji saling menyimak di rumah guru



Foto tampak guru mengaji





NOMOR REGISTER : 17.09922003, DESA DUSUN ANYAR
KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH
PROVINSI BENGKULU



PEMERINTAH DESA DUSUN ANYAR
KECAMATAN PONDOK KUBANG
KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Alamat : Desa Dusun Anyar Km. Pondok Kubang
Kabupaten Bengkulu Tengah - Provinsi Bengkulu Kode Pos. 38371

RENCANA KERJA PEMBANGUNAN DESA (RKPDes)
TAHUN ANGGARAN 2015

Ditetapkan Berdasarkan
Surat Keputusan Kepala Desa Dusun Anyar
NOMOR 02 TAHUN 2015

Peta Desa Dusun Anyar



DESA DUSUN ANYAR KECAMATAN PONDOK KUBANG
KABUPATEN BENGKULU TENGAH
PROVINSI BENGKULU
2015

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA (RPJMDes) TAHUN 2018-2023

Ditetapkan Berdasarkan Peraturan
Desa Dusun Anyar
NOMOR 01 TAHUN 2018



PEMERINTAHAN DESA DUSUN ANYAR
KECAMATAN PONDOK KUBANG
KABUPATEN BENGKULU TENGAH
PROVINSI BENGKULU
2018

BAB II
EVALUASI PELAKSANAAN RKP DESA TAHUN
SEBELUMNYA

2.1. Kondisi Objektivitas Desa

2.1.1. Gambaran Umum

Pengelolaan keuangan Desa sesuai dengan amanah peraturan perundangan yang berlaku, salah satu di antaranya peraturan pemerintah dalam negeri nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan Desa. Setiap tahunnya pemerintah desa bersama badan permisyawaratan Desa (BPD) Menetapkan peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APB Desa) secara partisipatif dan transparan. Anggaran Pendapatan Belanja Desa dimuat dalam Pendapatan Belanja dan pembiayaan yang pengelolannya di mulai tanggal 17 Desember – 31 Desember.

2.1.2. Sumber Daya Alam

Desa Dusun Anyar merupakan Desa yang terletak ± 2 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Pondok Kubang Secara administratif batas – batas Desa Dusun Anyar adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Pelaju
Sebelah Selatan : Desa Pondok Kubang
Sebelah Barat : Desa Pondok Kubang
Sebelah Timur : Desa Padang Tambak dan Ujung Karang

Desa Dusun Anyar terdiri dari 3 Dusun, Perincian Dusun tersebut adalah sebagai berikut :

Dusun 1 dipimpin oleh kadun 1

Dusun 2 dipimpin oleh kadun 2

Dusun 3 dipimpin oleh kadun 3